PERAN SOSIAL MEDIA DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH

(Studi Multi kasus Pada MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister

dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Friska Dewi Desiriyanti

NIM. F02317073

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Friska Dewi Desiriyanti

NIM : F02317073

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 15 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

F3B83AFF668775371

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Friska Dewi Desiriyanti

PERSETUJUAN

Tesis Friska Dewi Desiriyanti ini telah disetujui
pada tanggal 15 Juli 2019

Oleh
Pembimbing

H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed, Ph.D
NIP. 197310131997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Friska Dewi Desiriyanti ini telah diuji
pada tanggal 31 Juli 2019

Tim penguji:

1. H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed, Ph.D (Ketua) .....
2. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag (Penguji) .....
3. Dr. Munawwir, M.Ag (Penguji) .....

Surabaya, 31 Juli 2019
Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Friska Dewi Desiriyanti
NIM : F0.23.17.073
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA / Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
E-mail address : friskaechi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN SOSIAL MEDIA DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH (Studi Kaus Pada MTs Negeri Bangkalan dan MTS Nurul Cholil Bangkalan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2019

Penulis

Friska Dewi Desiriyanti

ABSTRAK

Friska Dewi Desiriyanti, *Peran Sosial Media dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru yang ada di Madrasah (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan)*. Thesis, program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed, Ph.D

Sosial media adalah aplikasi yang banyak digunakan oleh orang-orang saat ini untuk berkomunikasi lewat smart phone. Dunia pendidikan ini sekarang sudah maju, guru sudah banyak menggunakan teknologi dalam berkomunikasi yang menggunakan sosial media. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru, bagaimana hasil penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalsme guru, apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan. Sehingga guru pendidikan agama Islam dikategorikan sebagai guru yang profesionalisme. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri Bangkalan dan MTs nurul Cholil Bangkalan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Berdasarkan temuan dan analsis dari penelitian ini yaitu: *pertama*, peran sosial media ini sangat penting bagi guru sebagai infomasi yang dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi sarana antara guru satu dengan guru yang lain, sebagai media diskusi,dan sebagai media pembelajaran. *Kedua*, hasil penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat efektif yaitu bisa sebagai informasi, sebagai arsip, sharing dan saling berinteraksi dengan sesama guru dan yang penting bisa sebagai silaturrahmi dengan guru yang lain

Ketiga, faktor-faktor yang mendukung penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru banyak sekali di antaranya dengan adanya WIFI di madrasah masing-masing, secara personal memiliki kouta internet sendiri, memiliki cadangan kartu atau smart phone, masing-masing lembaga memiliki website dan adanya jaringan yang kuat. *Keempat*, Faktor-faktor yang menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu tidak ada kouta internet, jaringan tiba-tiba hilang/eror, sinyal lemah dan kesibukan tiap personal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan menjadi acuan peneliti selanjutnya mengembangkan sosial media dalam meningkatakan profesionalisme madrasah tersebut.

Kata Kunci : Sosial Media, Profesionalisme, Profesionalisme Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Friska Dewi Desiriyanti, *The Role of Social Media in Improving Teacher Professionalism in Madrasas (Multi-Case Study in MTs Negeri Bangkalan and MTs Nurul Cholil Bangkalan).* Thesis, Islamic Religious Education study program, Tarbiyah Department, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya, H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed, Ph.D

Social media is an application that is widely used by people today to communicate via smart phones. The world of education is now advanced, teachers have used a lot of technology in communication using social media. The purpose of this research is to find out how the role of social media in increasing teacher professionalism, how the results of the use of social media in increasing teacher professionalism, whether the factors that support and hinder the use of social media to improve the professionalism of Islamic religious education teachers in MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan. So that Islamic Religious Education teachers are categorized as professional teachers. This research is a qualitative field research by taking research locations in MTs Negeri Bangkalan and MTs Nurul Cholil Bangkalan. The method used in this study is participant observation, in-depth interviews and documentation using a qualitative research approach.

Based on the findings and analysis of this research, namely: first, the role of social media is very important for teachers as information that can provide facilities in communicating facilities between one teacher with another teacher, as a discussion media, and as a learning media. Second, the results of the use of social media in enhancing teacher professionalism are very effective, that is, it can be used as information, as an archive, sharing and interacting with fellow teachers and, most importantly, as a friendship with other teachers.

Third, there are many factors that support the use of social media to improve teacher professionalism, including having Wi-Fi in each madrasah, personally having their own internet quota, having a backup card or smart phone, each institution having a website and having a network the strong one. Fourth, the factors that hinder the use of social media to improve teacher professionalism are there is no internet quota, the network suddenly disappears, weak signals and busyness of each person.

Based on the results of this study, it is hoped that this will become a reference for researchers to develop social media in increasing the madrasa professionalism.

Keywords: Social Media, Professionalism, Teacher Professionalism

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
PERSETUJUAN ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
TRANSLITERASI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Definisi Operasional 8
G. Penelitian Terdahulu 11
H. Sistematika Pembahasan 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**
A. Sosial Media 15
1. Pengertian Sosial Media 15
2. Fungsi Sosial Media 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Macam – macam sosial media 21

B. Guru Profesional 27

1. Pengertian Profesionalisme guru 27

2. Ciri-ciri Guru Profesional 28

3. Syarat-syarat Guru Profesional 29

4. Indikator kinerja guru 31

5. Ukuran kualitas kinerja guru 35

6. Kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru 37

7. Kode Etik Guru Indonesia 42

C. Hasil Penggunaan Sosial Media 44

D. Faktor-faktor yang Mendukung Penggunaan Sosial Media untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam 49

E. Faktor-faktor yang Menghambat Penggunaan Sosial Media untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam 51

BAB III DESAIN PENELITIAN 53

A. Jenis Penelitian 53

B. Pendekatan Penelitian Kualitatif 53

C. Kehadiran Peneliti 54

D. Lokasi Penelitian 55

E. Sumber Data Penelitian 56

F. Teknik Pengumpulan Data 57

G. Teknik Analisis data 62

H. Pengecekan Keabsahan data 67

I. Tahap-tahap Penelitian 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI 73

A. Sekilas Tentang Sekolah 73

1. MTs Negeri Bangkalan.....73
2. MTs Nurul Cholil Bangkalan.....76

B. Penggunaan Sosial di Kalangan Guru 78

1. MTs Negeri Bangkalan.....78
2. MTs Nurul Cholil Bangkalan.....81

C. Peran Sosial Media dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam 83

1. MTs Negeri Bangkalan.....83
2. MTs Nurul Cholil Bangkalan.....86

D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Sosial Media Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam ... 90

1. MTs Negeri Bangkalan.....90
2. MTs Nurul Cholil Bangkalan.....93

E. Diskusi 96

BAB V PENUTUP..... 111

A. Kesimpulan 111

B. Saran..... 113

DAFTAR PUSTAKA.....116

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian 11

Tabel 2. 1 Format Penilaian Kinerja Guru 33

Tabel 2. 2 Kompetensi dan Sub Kompetensi Guru dalam Sertifikasi..... 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Facebook 22

Gambar 2. 2 Instagram 22

Gambar 2. 3 MyLife 23

Gambar 2. 4 Quora 23

Gambar 2. 5 Reddit 24

Gambar 2. 6 Slideshare 24

Gambar 2. 7 Twitter 24

Gambar 2. 8 Whatsapp 25

Gambar 2. 9 Youtube 25

Gambar 2. 10 Myspace 26

Gambar 2. 11 Linkedln 26

Gambar 2. 12 Kriteria Keberhasilan Produktivitas pendidikan 37

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data 64

Gambar 3. 2 Analisis Data Lintas Kasus 66

Gambar 3. 3 Triangulasi Sumber Data 68

Gambar 3. 4 Triangulasi Teknik Metode 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya semua jenis teknologi dapat dimanfaatkan, asal dipilih sesuai dengan penggunaanya yang tepat sesuai dengan tempat dan waktu. Teknologi pendidikan yang ada di Indonesia mulai hadir sejak era pertengahan 1970-an. Tujuan dari penggunaan teknologi pendidikan untuk menunjang upaya mempersiapkan SDM yang kompeten dan tangguh. Kehadirannya ditandai dengan pertumbuhan program studi (prodi). Teknologi pendidikan baik untuk jenjang S-1 maupun di program pascasarjana tidak hanya di universitas eks IKIP, melainkan universitas lain, PTN maupun PTS.

Dalamupaya mendukung peningkatan teknologi pendidikan yang ada di Indonesia melalui berbagai inovasi (teknologi) di berbagai jenjang pendidikan (Miarso dalam sambutan ulang tahun Pustekkom ke-30 Kemendiknas.[1]Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak*

[1]Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Fajar InterpratamaMandiri, 2014), 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat[3]

Dizaman sekarang ini, perkembangan teknologi informasi semakin mempengaruhi hidup manusia. Salah satu perkembangan teknologi yang paling ramai saat ini adalah perkembangan sosial media. Teknologi selalu saja di *upgrade* untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang memungkinkan penggunanya mendapatkan kemudahan dalam melakukan interaksi dengan pengguna-pengguna lainnya. Dengan kata lain, sosial media ini selalu hadir untuk memberikan akses komunikasi tanpa batas, baik batas ruang dan waktu.

Dunia pendidikan sekarang sudah maju, Guru sudah menggunakan teknologi dalam berkomunikasi antar guru satu dengan lainnya. Sosial media sejatinya adalah alat untuk mendukung lancarnya hubungan manusia yang biasa disebut dengan komunikasi. Sedangkan komunikasi sendiri merupakan proses penyampaian pesan dari pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan

---

[2]Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1

[3]Sagala, S.*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(komunikan) sehingga terjadi kesamaan pengertian atas pesan[4]. Socialmedia merupakan situs yang yang memberikan fasilitas untuk percakapan, tukar-menukar informasi, mengarahkan pada persamaan individu, industri, sosial, dan bahkan perubahan secara global. Bahkan, menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein[5] bahwa sosial media merupakan sekumpulan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan untuk penciptaan dan pertukaran konten oleh penggunanya. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran sosial media sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialita, pendidikan, bisnis dan sebagainya. Terlepas semua itu banyak orang yang mengira bahwa pengaruh sosial media selalu identik dengan dampak negatif meski sebenarnya sosial media juga banyak keuntungan dan manfaat mempelajari sosial media. Banyak informasi yang dapat ditemukan dengan penggunaan sosial media. Oleh karena itu sosial media merupakan alat yang dapat membantu dalam berkomunikasi dengan seseorang. Penggunaan sosial media juga dapat meningkatkan profesionalisme guru yang ada di madrasah.

Di bidang Pendidikan, khususnya dalam kerangka pembelajaran, memang tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran sosial media sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru profesionalisme memiliki kompetensi dan berkinerja tingkat tinggi, dibuktikan dengan proses pembelajaran yang baik dan capaian prestasi siswa yang membanggakan.[6]Kompetensilebih populer dibandingkan

---

[4]Rusman, et al, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 405.
[5]Feri Sulianta, *Rahasia Berbisnis Ala Sosial Media*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2015), 6
[6]Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta:Kencana, 2011), 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kinerja. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional.

Kompetensi juga dapat di definisikan sebagai spesifikasi serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.[7] Dalam penggunaan sosial media pasti ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui cara berkomunikasai guru pai dalam menggunakan sosial media khususnya dalam pembelajaran siswa atau saling sharing sampai dimana tingkat kemampuan siswa atau apakah ada kendala siswa dalam belajar. Profesionalisme guru pai sangat penting dalam pendidikan dalam penggunaan teknologi, maka guru dapat membagi pembelajaran dengan menggunakan sosial media, bisa menggunakan tipe-tipe sosial media seperti WhatsApp, Facebook, Twitter, YouTube, Instragram, Myspace, Wiki, LinkedIn, Slide Share, 4shared, Web-Blog, dan lain sebagainya.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Sosial media adalah sebuah media online, peran penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesinalosme guru khususnya dalam pembelajaran bagi guru.

[7]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Banyak informasi yang didapat dari sosial media dengan penggunaan sosial media itu sendiri
3. Profesionalisme guru harus lebih menguasai dalam teknologi khususnya dalam sosial media antar guru yang lain.
4. Faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di madrasah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menimbulkan kekeliruan, perlu diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang ada di madrasah
2. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di madrasah
3. Hasil penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalsme guru
4. Faktor-faktor yang mendukung pendorong penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang ada di madrasah
5. Faktor-faktor yang menghambat pendorong penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang ada di madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan?
2. Bagaimana hasil penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan?
3. Apakah faktor – faktor yang mendukung penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan?
4. Apakah faktor – faktor yang menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru PendidikanAagama Islam di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti tersebut adalah:

1. Untuk menjelaskan peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan
2. Untuk memaparkan hasil penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk menjelaskan faktor – faktor yang mendukung penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan
4. Untuk memaparkan faktor – faktor yang menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan konstribusi teoritis dan praktis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Aspek keilmuan (teoritis)
   a. Hasil pembahasan ini diharapkan memberi tambahan khazanah keilmuan yang baru tentang peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah sehingga tercapai secara efisien, efektif dan produktif..
   b. Dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan tentang peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru.
   c. Memberikan kontribusi ilmiah berupa wacana yang dapat dijadikan pemikiran dari hasil penelitian dalam hal pendidikan. Juga sebagai pembanding sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian dan membuka peluang bagi ditemukannya teori-teori baru yang berkaitan dengan hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek terapan (praktis)

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik guna menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran untuk mengetahui peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di madrasah.

3. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pikiran, masukan dan evaluasi kepada pihak sekolah agar sekolah tersebut selalu berpacu dalam hal komunikasi yang menggunakan sosial media yang ada di lembaga tersebut dengan menjadi guru yang profesional sehingga dalam berkomunikasi khususnya dalam perkembangan siswa bisa berjalan dengan baik dan tidak terjadi mis komunikasi dengan adanya teknologi.

F. Definisi Operasional

Agar tidak ada kesalah pahaman antara penulis dan pembaca terhadap pembahasan ini terutama mengenai judul “Signifikansi Sosial Media dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah (Studi Multi Kasus pada MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan)" maka penulis menanggap perlu memberikan definisi operasional pada istilah yang dipakai dalam pembahasan ini:

1. Sosial Media

   Sosial media adalah aplikasi yang banyak digunakan oleh orang – orang saat ini untuk berkomunikasi lewat smart phone. Ada juga yang menyatakan bahwa sosial media merupakan sebuah medium di internet yang dapat memungkinkan bagi pengguna dalam merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.[8]

   Contoh sosial media meliputi : WhastApp, Facebook, Twitter, Youtube, Instragram, MySpace, Wiki, Mylife, Qoura, Reddit, Linkedln, Slide Share dan lain sebagainya.

2. Profesionalisme

   Profesioanlisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.[9]

---

[8] Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi,Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 11

[9] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian Profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Jadi dapat dikatakan bahwa profesionalisme mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang di embannya.

3. Profesionalisme Guru

Guru adalah seorang pengajar yang tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peseta didik. Ada juga yang menyatakan bahwa guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri maupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru yang profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada tiap kelas-kelas.[10]

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel untuk mempermudah dalam memahami keorisinilan peneliti sehingga dapat mempermudah dalam memahami penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sedang diteliti.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Peneliti, Bentuk (Penerbit, dan tahun Penerbitan)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Tati Sumiati, judul: Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam si SDN Kelurahan Tanah Merah, Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014[11]	Menggunakan pendekatan kualitatif. Dilakukan di SDN Kelurahan Tanah Merah	Menekankan pada kehidupan di pembelajaran dengan pendekatan naturalistic inquiry. Model pendidkan berbasis kompetensi	Dilakukan di Madrasah MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan Penggunaan teknologi berbasis sosial media dalam berkomunikasi antar guru
2	Dyah Sari Rasyidah, Judul: Pengaruh Sosial media dan jenis-Jenis sosial media terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah	Dalam proses pembelajaran menggunakan sosial media untuk saling berkomunikasi	Metode yang digunakan adalah kuantitatif	Dilakukan di SMP, dan SMP sama dengan tingkat MTs. Menekankan pada sosial media yang saling berkomunikasi antar guru satu dengan yang lain.

[10]Oemar Hamalik, *Kurikulm dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 27

[11]Tati Sumiati, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Tanah Merah* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2014,Tesis)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama, Peneliti, Bentuk (Penerbit, dan tahun Penerbitan)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	dan Keguruan, Surakarta, 2017[12]			
3	Ngainur Rosidah, Judul: Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatan di MAN Yogyakarta 1, Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta, skripsi, 2008[13]	Menggunakan teknik penelitian yang meliputi: observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi.	Menekankan pada penelitian lapangan (field reseach) yang bersifat deskriptif, yang bertujian menganalisa yang ada tentang profesionalisme guru di MAN Yogyakarta 1	Dilakukan di tingkat pendidikan Madrasah. Peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme gur sangat penting dalam berkomunikasi antar guru yang lain.

Bahwa tabel di atas ada perbedaan yang dimana menggunakan metode kuantitatif dan menekankan pembelajaran pada siswa sedangkan yang diteliti yaitu kepada guru yang bersangkutan pada fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada kajian teori dan objek penelitian. Ciri khas penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah Peran Sosial dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah, hasil penggunaan sosial media, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan sosial dalam meningkatkan profesionalisme guru.Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa dalam penelitian ini murni tanpa adanya unsur plagiat.

[12]Dyah Sari Rasyidah, *Pengaruh Sosial Media dan Jenis-Jenis Sosial Media terhadap Intensitas Belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 3 Karangdowo Klaten*, (Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017, Skripsi)

[13]Ngainur Rosidah, *Profesionalisme Guru dan Upaya peningkatan di MAN Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008, Skripsi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Dalam mengkodifikasi penelitian ini perlu peneliti susun agar menjadi bahan kajian yang mudah dibaca dan dikaji data penelitian ini sistematika pembahasan sebagi berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum penulisan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Sosial Media
   1. Pengertian sosial media
   2. Fungsi sosial media
   3. Karakteristik sosial media
   4. Macam-macam sosial media
B. Menjadi guru profesional
   1. Pengertian profesionalisme guru
   2. Ciri-ciri guru profesional
   3. Syarat-syarat guru profesional
   4. Indikator kinerja guru
   5. Ukuran kualitas kinerja guru
   6. Kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru
   7. Kode etik guru
C. Hasil penggunaan sosial media
   1. Informasi
   2. Arsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Interaksi
4. Konten oleh pengguna
5. Penyebaran (sharing)

D. Faktor-faktor yang mendukung sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam

E. Faktor-faktor yang menghambat sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam

BAB III : DESAIN PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Jenis Penelitian, Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, ProsedurPengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahapan Penelitian.

BAB IV :PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Pada bab ini peneliti akan memaparkan secara berurutan mulai dari paparan data dan temuan penelitian. Paparan data diuraikan berdasarkan masing-masing kasus, yaitu pada sekolah MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan. Paparan data di setiap kasus penelitian disajikan dengan urutan mulai Penggunaan sosial media dikalangan guru, Peran sosial media, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah. Setelah paparan data hasil penelitian dilanjutkan dengan diskusi

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi/saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sosial Media

1. Pengertian Sosial Media

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein[1] mendefinisikan sosial media sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar sosial media. Sosial media ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk social network, forum internet, weblogs, social blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan bookmark sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan microblogs (misalnya, twitter), komunitas konten (misalnya, youtube), situs jaringan sosial (misalnya facebook, instagram), virtual game (misalnya world of warcraft), dan virtual social (misalnya, second life).[2]

Sosial media adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk sosial media yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh

---

[1]Gusti Ngurah Aditya Lesmana, *"Analisis Pengaruh Sosial Media Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment"* (Tesis—Universitas Indonesia, Jakarta, 2014), 10-11

[2]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia. Berbagai teknologi telah dikembangkan para ilmuwan agar memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Lebih kompleks lagi sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemp sebagaimana dikutip oleh Zainiyati tentang proses komunikasi ini, bahwasanya pada awal mulanya pesan itu disampaikan oleh informan atau keterangan dari pengirim (sumber) pesan. Pesan itu kemudian diubah dalam bentuk sandi atau lambang seperti kata-kata, bunyi-bunyian, gambar, dan sebagainya. Kemudian melalui channel atau saluran seperti bahan cetak, film, radio, dan televisi, pesan tadi diterima oleh penerima pesan melalui indra (mata dan telinga) untuk diolah yang pada akhirnya pesan tersebut dapat dipahami.[3]

Berdasarkan Karjaluoto sosial media ada 6 macam yaitu:

1) Blog (blogs or web blogs), yaitu sebuah website yang dapat digunakan untuk memasang tulisan, baik oleh satu orang atau kelompok, dan juga menyediakan ruang sehingga pembaca tulisan dapat memberi komentar. Banyak macam-macam blog di dunia, dan blog menjadi popular karena menyediakan perspektif yang utuh dan asli mengenai topik-topik tertentu.
2) Forum (Forums), yaitu sebuah situs dimana beberapa pengguna (users) dapat menyusun topik dan mengomentari topik yang dibuat. Semua orang yang mengunjungi situs tersebut dapat memberikan komentar. Selain itu, biasanya forum ini dijadikan rujukan bagi mereka yang tertarik pada suatu topik. Contoh dari forum yang cukup popular adalah kaskus. Di dalam

[3] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: KENCANA, 2017), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaskus terdapat berbagai topik yang diciptakan oleh para pengguna situs atau diusulkan oleh para pengunjung situs tersebut.

3) Komunitas Konten (content communities), yaitu situs yang memungkinkan pengguna (users) untuk memasang atau menyebarkan konten. Konten yang dipasang dan disebarkan biasanya berupa video atau foto untuk bercerita dan berbagi. Beberapa situs ini menyediakan layanan untuk voting, sehingga pengunjung dapat ikut menentukan relevansi konten yang akan dipasang dan disebarkan.

4) Dunia virtual (virtual worlds), merupakan sebuah situs yang menyediakan dunia virtual bagi para pengunjungnya. Yaitu dunia yang seolah-olah nyata, dikarenakan pengunjung bisa saling berinteraksi dengan pengunjung lainnya, namun pada dasarnya dunia tersebut hanya ada di dalam internet. Salah satu contoh yang cukup popular dari dunia virtual adalah situs game on-line. Pengunjung dapat berinteraksi dan berjuang bersama dengan pengunjung lain atau dapat juga bersaing dengan pengunjung lain.

5) Wikis, yaitu situs penghasil data-data atau dokumen-dokumen. Dalam situs ini, pengunjung yang telah diterima sebagai pengguna (users) resmi dapat mengganti atau menambah konten yang ada dalam situs dengan sumber yang lebih baik. Wikipedia merupakan salah satu contoh dari situs wikis.

6) Jejaring Sosial (social networks), yaitu komunitas virtual yang memungkinkan pengguna (users) untuk berkoneksi dengan pengguna (users) yang lainnya. Beberapa situs jejaring sosial dibuat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperluas jaringan kelompok (contohnya Facebook), sementara yang lainnya dibuat berdasarkan wilayah tertentu saja (contohnya Linkedln). Salah satu sosial media yang cukup popular yaitu jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga.

Adapun definisi media sosial yang berasal dari berbagai literatur penelitian antara lain:[4]

1) Menurut Mandibergh[5] media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*).
2) Menurut Shirky,[6] media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna utuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
3) Boyd,[7] menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) di mana

[4]Fuch,C. *Social Media a Critical Introduction*. (Los Angeles: SAGE Publications,Ltd,2014), 35-35
[5]Mandibergh, *The Social Reader* (New York: Ner York University Press, 2012), 23
[6]Shirky, *Here Comes Everbody* (London: Penguin, 2008), 10
[7]Boyd, *Social Media is here to stay..... now what? Redmond*, (Washington: Microsoft Tech Fest, Retrieved from www.danah.org/paper/talks/MsTechFest, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa.

4) Van dijk,[8] media sosial adalah platform meia yang menfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

5) Meike dan Young[9] mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Dari berbagai definisi atau pernyataan tersebut, dapat disumpulkan bahwa sosial media adalah "medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual".

---

[8]Van Dijk, *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media,* (Oxford, UK: Oxford University Press, 2013), 11

[9]Miekle, G., & Young, *Media Convergance: Networked Digital Media in Everyday Life*, (Basingstoke: Palgrave Macmillan, 2013), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Sosial Media

Sosial media memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :[10]

1) Social media adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
2) Social media berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience *("one to many"*) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience*("many to many").*
3) Social media mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

a. Karakteristik sosial media[11]

Berikut karakteristik yang dijumpai pada media sosial modern antara lain :

1) Transparansi

Keterbukaan informasi karena konten media sosial ditujukan untuk konsumsi publik atau sekelompok orang.

2) Dialog dan komunikasi

Terjalin suatu hubungan dan komunikasi interaktif dengan ragam fitur, misalnya antara "brand bisnis" dengan para "fans"-nya.

3) Jejaringan relasi

[10]Kaplan, A dan Haenlein. 2010. *User of the Word, Unite! The Challages and Opportunities of Social Media Business Horizon 53*. Hlm 59-68

[11]Feri Sulianta, *Rahasia Berbisnis Ala Sosial Media*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2015), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan antara pengguna layaknya jaring-jaring yang terhubung satu sama lain dan makin kompleks seraya mereka menjalin komunikasi dan terus membangun pertemanan. Komunitas jejaring sosial memiliki peran kuat yang akan memengaruhi audiensinya (influencer).

4) Multi opini

Setiap orang dengan mudahnya berargumen dan mengutarakan pendapatnya.

5) Multi form

Informasi disajikan dalam ragam konten dan ragam channel, wujudnya dapat berupa: social media press release, video news release, web portal, dan elemen lainnya.

6) Kekuatan promosi online

Media sosial dapat dipandang sebagai tool yang memunculkan peluang-peluang yang tidak dengan sendirinya terbentuk begitu saja, peluang-peluang ini harus dimanfaatkan guna mewujudkan visi misi organisasi.

3. Macam-macam sosial media[12]

Banyak sekali macam-macam sosial media yang kita jumpai diantaranya:

1) Facebook

Jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan kemudian menjadi salah satu jejaring sosial terbesar di dunia. Brand atau ertis umumnya memikliki akun facebook page di jejaring ini. Di Indonesia,

[12]Ibid., 145-151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jejaring ini sangat populer digunakan sebagai sarana berjualan online atau pendidikan. Online URL:http://facebook.com

Gambar 2. 1 Facebook

2) Instagram

Layanan berbasis internet sekaligus jejaringan sosial untuk berbagi cerita via gambar digital. Para pengguna gadget kerap kali menggunakan jejaring ini untuk langsung berbagi hasil jepretan mereka. Tidak jarang orang-orang menggunakannya sebagai sarana berjualan online atau pendidikan. URL:http://www.instagram.com/

Gambar 2. 2 Instagram

3) Mylife

Jejaring ini memiliki tampilan dan fitur sederhana,banyak pengguna menjadikannya sarana bersosialisai dengan anggota keluarga, teman lama, juga pertemanan lainnya. URL: http://www.mylife.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2. 3 MyLife

4) Quora

Ingin berkomunikasi atau bertanya dengan para ahli di bidangnya? Quora layak dicoba. Cukup untuk mengetikkan pertanyaan untuk topik apapun, maka tunggu saja, member yang bergabung dengan jejaring quora akan segera memberikan jawaban yang memuaskan. URL: http://www.quora.com

Gambar 2. 4 Quora

5) Reddit

Layanan ini memperbincangkan hal-hal yang sedang populer di internet. Para pengguna dilibatkan untuk menyatakan pendapatnya perihal informasi yang sedang hangat. Beberapa situs yang memiliki layanan yang serupa misalnya: Stumbleupon.com, Digg.com, juga Delicious.com. URL: http://www.reddit.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2. 5 Reddit

6) Slideshare

Jika ingin berbagi konten presentasi e-book atau berbagai material dokumen digital lainnya, maka slideshare adalah pilihannya. URL: http://www.slideshare.net

Gambar 2. 6 Slideshare

7) Twitter

Jejaring sosial microblogging yang ditujukan untuk berbagi informasi (tweet) yang ringkas. Tidak jarang berbagai bisnis atau produk baru akhirnya sangat populer setelah membuat "kicauan" di twitter. URL: http://www.twitter.com

Gambar 2. 7 Twitter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) WhatsApp

WhatsApp messenger ialah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena wahtsapp menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web dan lain-lain. Aplikasi ini menggunakan koneksi internet 3G, 4G, atau wifi untuk berkomunikasi dengan orang lain. URL: http://www.whatsapp.com

Gambar 2. 8 Whatsapp

9) Youtube

Sebuah layanan video ini menjelma menjadi jejaring sosial sekaligus saran promosi luar biasa yang menyita perhatian banyak orang. Berbagi brand papan atas kerap kali mendistribusikan iklan-iklannya via youtube. URL: http://www.youtube.com

Gambar 2. 9 Youtube

10) Myspace

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jejaring sosial yang cukup populer dan dihuni oleh kawula muda. URL: http://www.myspace.com/

Gambar 2. 10 Myspace

11) Linkedln

Merupakan jejaring sosial sekaligus layanan dalam membangun profil informasi bisnis atau dapat pula diibaratkan sebagai curiculum vitae online. Orang-orang yang tergabung pada jejaring ini umumnya adalah pekerja profesional dan angkatan siap kerja. URL: http://www.linkedln.com

Gambar 2. 11 Linkedln

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Guru Profesional

1. Pengertian Profesionalisme guru

Profesionalisme berasal dari kata *profesi* yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.[13] Secara etimologi, istilah profesi berasal dari bahasa inggris, yaitu *profession* atau bahasa latin, *profecus*, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaanyang menuntut keahlian tertentu. Artinya, jabatan profesional tidak bisa dilakukan atau dipegang oleh sembarang orang yang tidak terlatihdan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut.[14]

Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Menurut surya,[15] guru yang profesional akan tercemin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya.[16]

---

[13]Rusman,*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 16

[14]Kunandar, *Guru Profesionalisme Implementasi Kurikulum tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 45

[15]Surya, H.M, *Peningkatan Profesionalisme Guru Menghadapi Pendidikan Abad ke-21:* Organisasi &Profesi. (Suara Guru No.7/ 1998

[16]Kunandar, *Guru Profesionalisme Implementasi.....*, *47*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ciri-ciri Guru Profesional

Dalam UU No. 14 Tahun 2015, disebutkan bahwa lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakanprogram pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan atau pendidikan menegah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.[17] Menurut pendapat Sanusi et all mengutarakan ciri-ciri utama profesi guru itu sebagai berikut :[18]

a. Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang menentukan
b. Jabatan yang menuntut keterampilan/keahlian tertentu.
c. Keterampilan/keahlian yang dituntut jabatan itu dapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
d. Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematik, eksplisit, yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak umum.
e. Jabatan itu memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.
f. Jabatan ini mempunyai *prestise* yang tinggi dalam masyarakat, sehingga memperoleh imbalan yang tinggi pula.
g. Dalam memberikan layanan kepada masyarakat, anggota profesi itu berpegang teguh pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi.

[17]Sudarwan Danim. *Pengembangan Profesi Guru*....., 105-106
[18]Rusman. *Model-Model Pembelajaran*....., 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Syarat-syarat Guru Profesional

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi:[19]

a. Kompetensi pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasil belajar, dan pengembangan hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksankan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.

b. Kompetensi personal

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (SNP, pnjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap,sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-

[19]Ibid., 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pusat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya mangun Karso, Tut Turi Handayani*. (di depan guru memberi teladan/contoh, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi)

c. Kompetensi profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan di ajarkan serta penguasan didaktik metode dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, maupun memiliki model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

d. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d). Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya mamupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Indikator kinerja guru

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departement of Education* telah mengembangkan *teacher perfoemnace assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Menilai Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian ini menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru, yaitu : (1) Rencana pembelajaran *(teaching plans and material)* atau sekarang disebut dengan renpen atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) Prosedur pembelajaran *(classroom procedure),* dan hubungan antar pribadi *(interpersonal skill)*; dan (3) Penilaian pembelajaran[20]

Secara operasional selanjutnya indikator penilaian terhadap kinerja guru dalam hal ini dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut R.Ibrahim dan Nana syaodih Sukmadinata[21] menyatakan bahwa: "Umumnya guru-guru hanya dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, program pembelajaran untuk jangka waktu yang cukup panjang seperti program semesteran (untuk SMP dan SMA), atau program catur wulan (untuk SD),

[20]Ibid., 75

[21]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* (bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan program untuk program jangka waktu singkat, yaitu untuk setiap satu pokok bahasan".

Unsur komponen yang dimiliki oleh program semesteran adalah terdiri atas:

a) Tujuan/kompetensi sesuai dengan kurikulum
b) Pokok materi sesuai materi yang akan di ajarkan
c) Alternatif metode yang akan digunakan
d) Alternatif media dan sumber belajar yang akan digunakan
e) Evaluasi pembelajaran
f) Alokasi waktu yang tersedia
g) Satuan pendidikan, kelas, semester/cawu, topik bahasan.

Sedangkan untuk program pembelajaran jangka waktu singkat yang sering dikenal dengan istilah program pokok/satuan pelajaran, merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari program cawu/semesteran, ditandai pleh adanya unsur-unsur :

a) Tujuan pembelajaran khusus/indikator
b) Pokok materi yang akan disajikan
c) Kegiatan pembelajaran
d) Alternatif penggunaan media dan sumber belajar
e) Alat evaluasi yang digunakan.

b. Pelaksaan program pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dikelas inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

Format penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut ini[22]

Tabel 2. 1 Format Penilaian Kinerja Guru

Nama Guru :.....
Mata Pelajaran :.....
Pokok Materi :.....
Kelas/Semester :.....

No.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Nilai				
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memberikan motivasi awal c. Memberikan apresepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan					
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran a. Kejelasan artikulasi suara b. Variasai gerakan badan tidak menganggu perhatian siswa c. Antusiasme dalam penampilan d. Mobilitas posisi mengajar					
3.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran) a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi) c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar					
4.	Kegiatan mengajar belajar (proses pembelajaran) a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan b. Penyajian bahan belajaran sesuai dengan tujuan /indikator yang telah ditetapkan c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang					

[22]Ibid., 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Nilai				
	disediakan					
5.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran a. Memerhatikan prinsip-prinsip penggunaan media b. Ketetapan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang akan disampaikan c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dlam kegiatan pembelajaran					
6.	Evaluasi pembelajaran a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian c. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP					
7.	Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran					
8.	Tindak lanjut/ Follow up a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok b. menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikitnya c. memberikan motivasi untuk selalu terus belajar					
	Total nilai					

*) Skala 0-4

$$\frac{\sum 2R+3T}{5} =$$

Nilai akhir:

Bangkalan, ...
Penilai/evaluator

(.....)
NIP

Kriteria penilaian
Nilai 4 jika semua indikator/item tampak
Nilai 3 jika hanya 3 indikator/item yang tampak
Nilai 2 jika hanya 2 indikator/item yang tampak
Nilai 1 jika hanya 1 indikator/item yang tampak
Nilai 0 jika tidak ada indikator/item yang tampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menetukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, peyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melaui penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP).

5. Ukuran kualitas kinerja guru

Menurut T. R. Mitchel,[23] salah satu ukuran standar kinerja guru adalah *quality of works*, hal ini diperjelas Ivancevish bahwa ukuran kualitas kinerja guru dapat dilihat dari produksivitas pendidikan yang telah dicapai menyangkut output siswa yang dihasilkan. Paul Mail dalam buku Rusman[24] mendifiniskan produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien.[25]

Hubungan produktivitas dengan kinerja seseorang dipaparkan Sutermaister[26], bahwa:

---

[23]Mitchell, T.R. et all. *People and Organization; An Introduction to. Organizational,* (Singapore: Mc Gaw Hill Ic, 1987), 34
[24]Rusman, *Model-Model Pembelajaran*....., 52
[25]Ibid.,
[26]Sutermaester, Robert A, *People and Produktivity*. (New York: McGraw Hill, 1976), 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Produktifitas itu kira-kira 90% bergantung pada prestasi kerja dan 10% tergantung pada teknologi dan bahan yang digunakan.
2) Prestasi kerja itu sendiri untuk 80-90% bergantung pada motivasinya untuk bekerja, 10-20% bergantung pada kemampuannya.
3) Motivasi kerja 50% bergantung pada konsisi sosial, 40% bergantung pada kebutuhan-kebutuhannya, 10% bergantung pada kondisi-konisi fisik.

Dari gambaran tersebut dapatlah dikatakan bahwa kinerja guru akan memiliki pengaruh terhadap produktifitas pendidikan. Besarnya pengaruh pada tingkat efektivitasnya baik secara internal maupun eksternal di ungkapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

> "Efektivitas output sekolah dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu: **Pertama** efektivitas internal, merujuk pada keluaran pendidikan yang tidak diukur secara moneter seperti prestasi belajar, dan jumlah lulusan yang bersifat material dan bukan material seperti: buku paket, metode pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, dan sebagainya. **Kedua** efektivitas eksternal, merujuk pada perbandingan antaramasukan yang bersifat bukan moneter dengan keluaran yang bersifat moneter, misalnya penjurusan program pendidikan tertentu berpengaruh terhadap tingkat penghasilan lulusan yang telah bekerja"

Menurut ISPI dalam buku Rusman[27] hasil atau output dari produktivitas pendidikan dapat dilihat pada bagan berikut:

[27]Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produktivitas Pendidikan

1. Efektivitas prestasi:

a. Masukan yang merata sebagai realisasi prinsip demokrasi pendidikan
b. Keluaran yang banyak, bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan
c. Nilai ekonomik yang baik bagi keluaran khususnya tamatan

Proses:

a. Menggairahkan dan memberi motivasi siswa belajar
b. Semangat dan disiplin kerja yang tinggi kepada para guru
c. Memiliki tinhkat kepercayaan berbagai pihak

2. Efisiensi

Menggunakan fasilitas, tenaga, dana, dan waktu, seminimal mungkin tetapi dengan hasil yang baik

Gambar 2. 12 Kriteria Keberhasilan Produktivitas pendidikan

6. Kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru

Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru. Dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur beberapa hal berikut:[28]

1) Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 1 ayat 1)

[28]Kunandar, *Guru Profesionalisme*....., 72-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan kemampuan pendidikan nasional (Pasal 28 ayat 1).
3) Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/sertifikat keahlian yang relevan. Sesuai perundang-undangan yang berlaku (Pasal 28 ayat 2).
4) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional; (d) kompetensi sosial (Pasal 28 ayat 3).
5) Pendidikan pada SMP/MTs memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; (c) sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTs (Pasal 29 ayat 3)
6) Pendidik pada SMA atau yang sederajat memiliki (a) kualifikasi akademik pendidik minimun diploma empat (D-IV) atau sarjana; (b)latar belang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikasi profesi guru untuk SMA/MA (Pasal 29 ayat 4)

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kompetensi guru meliputi kompetendi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berikut ini tabel keempat kompetensi guru.[29]

Tabel 2. 2 Kompetensi dan Sub Kompetensi Guru dalam Sertifikasi

No.	*Kompetensi*	*Sub Kompetensi*	*Indikator*
1.	Kompetensi Kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa,arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia	1.1 kepribadian yang mantap dan stabil	a. bertindak sesuai dengan norma hukum b. bertindak sesuai dengan norma sosial c. bangga sebagai guru d. memilik konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma
		1.2 kepribadian yang dewasa	a. menampilkan kemandirian dalam bertindak sebgai pendidik b. memiliki etos kerja sebagai guru
		1.3 kepribadian yang arif	a. menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah masyarakat b. menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
		1.4 kepribadian yang berwibawa	a. memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap terhadap peserta didik b. memiliki perilaku yang disegani
		1.5 berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	a. bertindak sesuai dengan norma religius (iman,taqwa jujur,ikhlas,suka menolong) b. memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

[29]Ibid., 75-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pemgembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	2.1 memahami peserta didik secara mendalam	a. memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif b. memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian c. mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
		2.2 merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidik untuk kepentingan pembelajaran	a. memahami landasan pendidikan b. menerapkan teori belajar dan pembelajaran c. menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar d. menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
		2.3 melaksanakan pembelajaran	a. menata latar (setting) pembelajaran b. melaksanakan pembelajaran yang kondusif
		2.4 merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	a. merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode b. menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) c. memanfaatkan hasil penilalain pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
		2.5 mengembangkan peserta didik untuk	a. memfasilitasi peserta didk untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengaktualisasikan berbagai potensinya	mengembangkan berbagai potensi akademik b. memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik c. memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik
3.	Kompetensi profesional: merupakan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menanungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya	3.1 menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	a. memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah b. memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menanungi atau koheren dengan materi ajar c. memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait d. menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
		3.2 menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi
4.	Kompetensi sosial : merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar	4.1 mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
		4.2 mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidkan	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
		4.3 mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didk dan masyarakat sekitar	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Kode Etik Guru Indonesia

Kode etik guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru yang ada di Indonesia. Sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melakssanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga negara setiap profesi memiliki kode etik profesi. Menurut Basumi (Ketua umum PGRI,1973), kode etik guru Indonesia adalah landasan moral dan pedoman tingkah laku guru warfa PGRI dalam melaksanakan panggilan pengabdian bekerja sebagai guru.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kode etik guru di Indonesia terdapat dua unsur pokok, yakni (1) sebagai landasan moral, (2) sebagai pedoman tingkah laku.

Menurut R.Hermawan S, tujuan umum kode etik profesi ialah untuk kepentingan anggota dan organisasi profesi itu sendiri, yaitu:[30]

1) untuk menjunjung tinggi martabat profesi
2) unutk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya
3) untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
4) untuk meningkatkan mutu profesi
5) untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.

Kode etik ditetapkan oleh anggota profesi. Kode etik guru ditetapkan oleh anggota profesi guru yang bergabung dalam wadah PGRI. Kode etik ini dijadikan pedoman bertindak bagi seluruh anggota organisasi atau profesi tersebut. Sanksi

[30]R. Hermawan S, *Etika Keguruan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Guru,* (Jakarta: Margi Waluyu, 1979),40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pelanggaran kode etik diberlakukan bagi anggota dengan menggunakan sanksi organisasi profesi, misalnya dilarang mengajar, atau melakukan aktivitas di dunia pendidikan, atau bahkan diberi tindakan pidana atau perdata jika secara lebih jauh melanggar undang-undang tertentu.[31]

Kode etik guru Indonesia ditetapkan dalam Kongres PGRI pada 1973 dalam Kongres XIII di Jakarta. Kemudian disempurnakan pada Kongres XVI tahun 1989 di Jakarta.[32] Adapun rumusan kode etik guru Indonesia itu adalah sebagai berikut:

1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
5) Guru memeliharan hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.

---

[31]Rusman, *Model-Model Pembelajaran*....., 33

[32]Rochman Natawidjaja, *Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru SD melalui Pemantapan Lembaga Pendidikannya*. (Bandung: PGRI, 1989), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Guru secara bersama-sama memelihara atau meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Rumusan kode etik guru Indonesia terdiri atas enam bagian, yaitu *Pengertian Tujuan dan Fungsi, Sumpah dan Janji Guru Indonsia, Nilai-nila Dsar dan ilai-nilai Operasional, Pelaksanaan, Pelanggaran dan Sanksi, ketentuan tambahan dan Penutup.* kode etik guru Indonesia secara lengkap yang dilihat dibuku Rusman.[33]

C. Hasil Penggunaan Sosial Media

Munculnya internet dapat menghubungkan antar manusia dari berbagai belahan dunia, yang tidak saling kenal sebelumnya dengan cara mengkoneksikan komputer dengan jaringan internet. Interaksi antar manusia tersebut, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jasmani maupun rohani.[34]

Salah satunya adalah kebutuhan akan informasi. Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupan dan sebagai penunjang kegiatannya. Internet sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan informasi terutama dalam penggunaan sosial media.

Hasil penggunaan sosial media antara lain sebagai berikut:[35]

---

[33]Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, 34-44
[34]Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi, Identitas, dan Moral Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2016), 1
[35] Rulli Nasrullah, *Media Sosial.....*, 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Informasi *(Information*)

Informasi menjadi rutinitas yang penting dari sosial media. Mengapa? Sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

Bahkan Sugiharti[36] memberikan lima karakteristik dasar informasi dan kehadiran teknologi informasi yang semakin merambah dalam segi-segi kehidupan masyarakat, yakni:

a. Informasi merupakan bahan baku ekonomi
b. Teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap masyarakat maupun individu.
c. Teknologi informasi memberikan kemudahan dalam pengelolaan informasi yang memungkinkan logika jaringan diterapkan dalam institusi maupun proses ekonomi
d. Ketika teknologi informasi dan logika jaringan tersebut diterapkan, memunculkan fleksibilitas yang lebih besar dengan konsekuensi bahwa proses, organisasi, dan lembaga ekonomi dengan mudah dibentuk dan terus-meneru diciptakan
e. Teknologi individu telah mengerucut menjadi suatu sistem yang terpadu.

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang

[36]Sugiharti, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Kencana-Prenada Media Grup, 2014), 62-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan lain yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (*network society*)

2. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna sosial media, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah disimpan dan bisa di akses kapanpun dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi apa pun yang di unggah di facebook, sebagai contoh, informasi itu tidak hilang begitu saja itu saat hari , bulan, sampai tahun. Informasi itu akan terus tersimpan dan bahkan dengan mudahnya bisa di akses. Contoh lain, ketika kita menerima *comfirm* permintaan pertemanan di facebook, saat itu juga akses terhadap informasi dari pengguna lain langsung terbuka.

Banyak informasi yang bisa di akses dari akun media sosial milik pengguna tersebut, mulai dari data diri, kapan bergabung di *facebook*, kumpulan foto yang di unggah, koleksi mana yang telah dikunjungi, sampai kepada siapa saja si pengguna membentuk jaringan pertemanan. Bahkan di *facebook*, misalnya juga menyediakan fasilitas untuk mengenang pengguna yang telah meninggal dunia sehingga siapapun bisa mengakses informasinya.[37]

3. Interaksi (*Interactivity*)

[37]Caroll & Romano, *Your Digital Afterlife. Berkeley*, (CA: Ner Riders,2011), 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*Follower*) di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut. Secara sederhana interkasi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk mengomentari atau memberikan tanda, seperti tanda jempot *'like'* di *facebook* atau bisa juga whastapp. Sebuah video yang di unggah dilaman *youtube* bisa jadi mendapatkan banyak komentar bukan dari pengguna yang sengaja mengunjungi laman *youtube*, melainkan melalui platform lainnya. Bisa jadi informasi video itu di bagi (*share*) melalui media sosial lain, di situs pribadi, di broadcast melalui aplikasi pesan, seperti *Blacberry Messenger*.[38]

4. Konten oleh pengguna (*User generated content*)

Konten oleh pengguna atau UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi.[39] Situasi ini jelas berbeda jika dibandingkan dengan media lama (tradisional) di mana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten di ruang yang disebut Jordan sebagai *'their own individualised place'*, tetapi juga mengosumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain. Ini merupakan kata kunci yang mendekati media sosial sebagai media baru dan teknologi Web 2.0. teknologi

[38]Rulli Nasrullah, *Media Sosial*....., 25
[39]Lister et al., *New Media: a Critical Introduction*, (Madison Ave, NY: Routledge, 2003), 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memungkinkan produksi serta sirkulasi konten yang bersifat massa dan dari pengguna atau *user generated content* (UGC).

Misalnya di Youtube, media sosial yang kontennya adalah video, memberikan perangkat atau fasilitas pembuatan kanal atau channel. Channel ini dimiliki oleh khalayak yang telah memiliki akun. Di kanal ini pengguna bisa menggugah video berdasarkan kategori maupun jenis yang diinginkan ibarat sebuah kanal/channel stasiun teletivi di perangkat TV, kanal yang dibentuk oleh pengguna ini merupakan gambaran atau sebagai model produksi TV secara mikro di media sosial.[40]

5. Penyebaran (*Share/Sharing*)

Penyebaran (share/sharing) merupakan karakter lainnya dari sosial media. Medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dan di konsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya.[41]

Praktik pengembangan dan penyebaran konten di media sosial bisa dilihat sebagai bentuk dari upaya individu sebagai pengguna media sosial dan anggota masyarakat offline. Ada beberapa alasan mengapa karakter penyebaran menjadi penting untuk sosial media, di antaranya :

a. Upaya membagi informasi yang di anggap penting kepada anggota komunitas (media) sosial lainnya.

---

[40]Ibid., 227-228

[41]Benkler, *"Sharing Nicely" In The Social Media Reader* (New York: New York University Press, 2012), 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menunjukkan posisi atau keberpihakan khalayak terhadap sebuah isu atau informasi yang disebarkan.

c. Konten yang disebarkan merupakan sarana untuk menambah informasi atau data baru lainnya sehingga konten menjadi semakin lebih lengkap (*crowdsourcing*).

Penyebaran ini terjadi dalam dua jenis. Pertama, melalui konten. Di media sosial, konten tidak hanya diproduksi oleh khalayah pengguna, tetapi juga didistribusikan secara manual oleh pengguna lain. Tentu saja secara otomatis program yang ad di tia-tiap *platform* media sosial juga menyebarkan setiap konten yang telah terpublikasi dalam jaringan tersebut.konten yang disebarkan tersebut juga berkembang dengan tambahan data, revisi informasi, komentar, sampai pada opini menyetujui atau tidak.

Kedua, melalui perangkat. Penyebaran melalui perangkat bisa dilihat bagaimana teknologi menyediakan fasilitas untuk memperluas jangkauan konten, misalnya tombol *'share'* di youtube yang berfungsi untuk menyebarkan konten video, baik ke platform media sosial lainnya maupun media internet lainnya.

D. Faktor-faktor yang Mendukung Penggunaan Sosial Media untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Kehidupan manusia pada era digital seperti sekarang ini, tidak dapat dipisahkan dengan apa yang dinamakan internet. Pendorong utama penggunaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial media adalah disebabkan peningkatan jumlah pengguna internet dari tahun ketahun juga disebabkan perkembangan ilmu teknologi yang melahirkan berbagai macam bentuk media baru terutamanya media sosial. Karena sosial media ini merupakan hal untk semakin mempermudah komunikasi, maka tidak heran jika definisinya adalah "a widespread phenomeon focused on connecting, sharing, and collaborating".[42] Bahwa ia merupakan hal yang memberikan kemudahan untuk penggunanya dalam melakukan hubungan, aktivitas berbagi, dan berkoaborasi.

Media sosial yang terkenal saat ini antara lain Facebook, Twitter, WhatsApp, dan Myspace. Keunggulan media sosial dibandingkan konvensional secara terbuka, saling berkomentar dalam waktu cepat dan tidak terbatas. Setiap pengguna bebas melontarkan pendapat mengikut sudut pandang mereka tanpa menghiraukan kesan buruk terhadap perkara-perkara negatif yang dilontarkan.

Hasil dari kemudahan penggunaan internet dikalangan masyarakat, maka ia mendororong penggunaan media sosial dan dijadikan medium untuk menjalankan perniagaan atas talian atau dikenali sebagai bisnis online. Kemudahan internet yang boleh didapati dimana saja menjadikan media sosial sebagi satu alat komunikasi masa kini.

Selain dari itu, faktorpendorong adanya sosial media sangat banyak dan dapat digunakan oleh siapapun serta juga dapat menambah pengetahuan yang menggunakan sosial media seperti facebook, twitter, myspace, whatsapp dan sebagainya. Gambar/foto dan video dalam sosial media dapat memberi manfaat

[42] Tom Zagenczyk & Lisa Bosman, "Revitalize Your Teaching: Creative Approaches to Applying Social Media in the Classroom", dalam *Social Media Tools and Platforms in Learning Environments*, ed. Bebo White, Irwin King & Philip Tsang (New York: Springer, 2011), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi penggunaan sosial media terutama bagi guru. Dengan adanya sosial media guru dapat berkomunikasi tentang pembelajaran yang ada di dalam kelas antara guru satu dengan guru yang lain. Maka dapat dikatakan bahwa sosial media dapat memberi dampak yang baik bagi guru dalam lingkungan sekolah dalam meningkatkan profresionalisme guru.

Adapun faktor-faktor yang mendukung adanya penggunaan sosial media antara lain:[43]

1. Media bersifat gratis
2. Memudahkan kita dalam membentuk jaringan sosial, mulai dari teman lama, teman saat ini maupun teman baru
3. Memudahkan untuk berkomunikasi satu dengan yang lain baik secara real time atau online
4. Bisa dimanfaatkan untuk media promosi/iklan dan pemberitahuan secara uptudate
5. Bermanfaat sebagai hiburan lainnya seperti komunitas, kuis, game yang bisa menambah pengetahuan kita tentang teknologi pada zaman sekarang ini.

E. Faktor-faktor yang Menghambat Penggunaan Sosial Media untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Di era globalisasi seperti ini, tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi sangat maju terutama pemanfaatan internet atau sosial media. Segala

[43]Mandibergh, *The Social Reader* (New York: Ner York University Press, 2012), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu pengetahuan dapat disebarkan dengan mudah melalui penggunaan media sosial seperti facebook, twitter, myspace, wathsapp dan sebagainya. Akan tetapi sosial media juga dapat menghambat guru dalam penggunaaan sosial media yang diantaranya :[44]

1. Ke "lebay" an yang dimana biasanya penggunaan sosial media ini terlalu berlebihan dalam menggunakan sosial media.
2. Dari segi waktu karena kesibukan masing-masing personal yang memiliki aktivitas berbeda-beda sehingga dalam penggunaan sosial media itu jarang digunakan.
3. Ada seseorang yang tidak ingin menggunakan sosial media karena mereka khawatir ada info-info yang negatif
4. Menghamburkan uang, selalu membeli paketan internet apabila paketan internet itu abis.
5. Minimnya pengetahuan tentang penggunaan sosial media.

[44]Arfah Nasution, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai sarana Belajar Siswa Pada Madrasah Swasta Al Washliyah Kolam"* (Skripsi--Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan 2018), 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DESAIN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu data-data yang berupa tulisan atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan kemudian dikomparasikan dengan teori yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.[1]

Dengan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data-data yang terkait dengan Peran Sosial media dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Cholil Bangkalan.

B. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[2]

---

[1]Sumanto MA, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta:Andi Offset, 1995), 51

[2]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: pascasarjana UPI &Remaja Rosdakarya,2005), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memnggunakan paradigma alamiah *(naturalistic paradigm)* yang bersumber pada pandangan fenomenologis,[3] yang cenderung mendeskripsikan suatu peristiwa dan aktivitas sosial dalam konteks yang natural,[4] dan berusaha memahami arti peristiwa dan aktivitas sosial tersebut serta kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakanstudi multi kasus memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1). Melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu MTs Negeri Bangkalan dimana penelitian ini akan dilakukan pada peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru sampai dengan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat untuk meningkatkan profesioalisme guru, 2). Melakukan pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu MTs Nurul Cholil Bangkalan yang mana penelitian akan dilakukan sampai pada tingkat profesionalisme guru juga, 3. Menggabungkan temuan pada langkah pertama dan langkah kedua. 4. Melakukan analisis. 5. Mengambil kesimpulan dari analisis terhadap dua kasus tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama *(the instrument of choice in naturalistic*

---

[3]Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2007), 51

[4]Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Rake Sarasin, Edisi IV, 2002), 148-149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inquiry is the human)[5] yang memang harus hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain berupa dokumen yang dapat digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data yang ada di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil lokasi di MTs Negeri Bangkalan beretempat di Jl Soekarno Hatta no.07 Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan bertempat di Jl. KH Moch Kholil Gg III/10 Demangan Barat Bangkalan.

Adapun pertimbangan lokasi penelitian ini adalah karena lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, dan peneliti juga telah mengenal situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

[5]Yvonna S Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, California: Sage Publications, 1985), 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.[6] Sumber data utama dalam penelitian kualittatif ialah kata-kata atau pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh responden, dan tingkah laku yang ditujukan oleh objek penelitian.[7]

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dua sumber, yaitu:

1. Data primer

   Dara primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer melalui hasil observasi dan interview dengan pihak yang bersangkutan.

2. Data sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder biasanya dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku literature, dokumen seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, atau arsip-arsip MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan yang relevan dengan

---

[6]Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian; Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 102

[7] Lexy, J.Meleong , *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1996), 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan.

Selanjutnya semua hasi temuan penelitian dari sumber data pda kedua lembaga tersebut di bandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam uraian di atas, bahwa sumber data adalah berupa orang, peristiwa, lokasi, dan dokumen. Untuk memperoleh data secara holistic dan integrative, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu; 1) wawancara mendalam*(indepth interview)*, 2) observasi partisipan *(participant observation)*, 3) studi dokumentasi *(study document)*.[8]

1. Wawancara Mendalam *(Indepth Interview)*

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (indepth interview) yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.[9]

Digunakan untuk mengumpulkan data wawancara tentang peran sosial

[8] Rober. C. Bogdan dan Biklen S.K, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon inc, 1998),119-143C.
[9]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 209), 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media, hasil penggunaan sosial media, faktor–faktor yang mendukung penggunaan sosial media, dan faktor-faktor yang menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan.

Teknik yang digunakan dalam wawancara mendalam ini adalah wawancara tidak terstruktur *(Unstandarized interview)* yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftra pertanyaan yang ketat. Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini adalah wawancara dapat dilakukan lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan lebih padu.

Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan lebih bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjenuhkan bagi informan. Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas *(free interview)* pada pertanyaan – pertanyaan umum tentang peransosial media.

Selanjutnya akan dilakukan wawancara terfokus (Focused interview) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok yang lain. Dalam hal ini fokus diarahkan pada peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di madrasah, dengan mengajukan pertanyaan misalnya: bagaimana peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru?, bagaimana penggunaan hasil sosial media?,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah faktor-faktor yang mendukung penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru? Serta faktor-faktor yang menghambat penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru?

Metode ini merupakan suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.[10] Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka). Pihak yang akan diwawancarai:

a. Kepala Sekolah
b. Waka Kurikulum
c. Guru Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Ḥadīth, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI) atau guru yang bersangkutan langsung tentang sosial media.

2. Observasi partisipan (Participant Observasi)

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda serta rekaman dan gambar.[11] Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Observasi partisipan ini di artikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.[12]

Observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam

[10]Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offser Jilid 2, 1989), 136
[11]Ibid., 91
[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.[13] Digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran sosial media, hasil penggunaan sosial media, faktor-faktor yang mendukung penggunaan sosial media, dan faktor-faktor yang menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan.

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan Suharsimi Arikunto mengemukakan "observasi atau yang disebut pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian tehadap suatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera".[14] Sedangkan menurut sutrisno hadi bahwa pengertian observasi adalah "pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki[15]

Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umun), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).[16]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian,

---

[13]Ibid., 69
[14]Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 128
[15]Sutrisno hadi *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) Jilid 2, 136
[16] James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang meliputi peran sosial media, hasil penggunaan sosial media, faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Pada tahap terakhir setelah melakukan analisis dan observasi berulang-ulang, lalu dilakukan penyempitan lagi dengan observasi selektif dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti peran sosial media, hasil penggunaan sosial media, faktor-faktor yang mendukungan dan faktor-faktor yang menghambat sosial media dalam meninkatkan profesionalisme guru. Semua hasil observasi/pengamatan dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (field note), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

3. Dokumentasi *(Study Document)*

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable, yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah agenda dan lain-lain.[17] Digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peran sosial media, hasil penggunaan sosial media, faktor–faktor yang mendukung penggunaan sosial media, dan faktor-faktor yang menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari *indepth interview* dan observasi dilapangan. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkip wawancara. Sedangkan instrumen dalam penelitian

[17]Soetrisno Hadi *Metodologi Reseach Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat seperti buku catatan, kamera, tape *recorder* serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan

G. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[18] Mengingat pentingnya dalam tesis ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis datanya dilakukan dalam dua tahap, yaitu : (1) analisis data kasus individu (individual case), dan (2) analisis data lintas kasus (cross case analysis).[19]

1. Analisis Data Kaus Individu

Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing obyek yaitu : MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna untuk dilaporkan. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

[18]Lexy J Meleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), 248
[19] Rober. C. Bogdan dan Biklen S.K, *Qualitative Research Education*....., 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[20] Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Dalam tahap reduksi data, peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan secara terus menerus melalui pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul menjadi banyak dan lengkap. Setelah keseluruhan data terkumpul, kemudian oleh peneliti data-data tersebut dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam.[21]

Antisipasi akan adanya reduksi, sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.[22]

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Merupakan langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif. Penyajian data adalah pemaparan data penelitian dalam rangka

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,337
[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,338
[22]Imam Suproyoga dan Tabrani, *Metodologi Penelitian sosial Agam* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001), 192-193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermudah membaca dan memahami data penelitian, yang dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel, dan lain sejenisnya. Display data yang digunakan pada penelitian ini ialah berbentuk teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, namun penemuan itu hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya, tetapi kesimpulan pada tahap awal sudah di dukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, bila telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

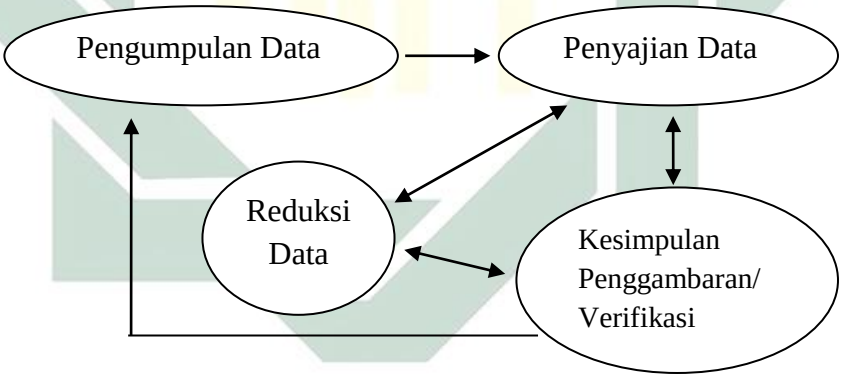

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data[23]

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisi data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya dari MTs Negeri Bangkalan,

[23]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....,338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dibuat secara penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I

Proposisi-proposisi dan teori substansif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MTs Nurul Cholil Bangkalan). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.

Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada akhir dilakukan analisis secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis data dan intepretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas kasus dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

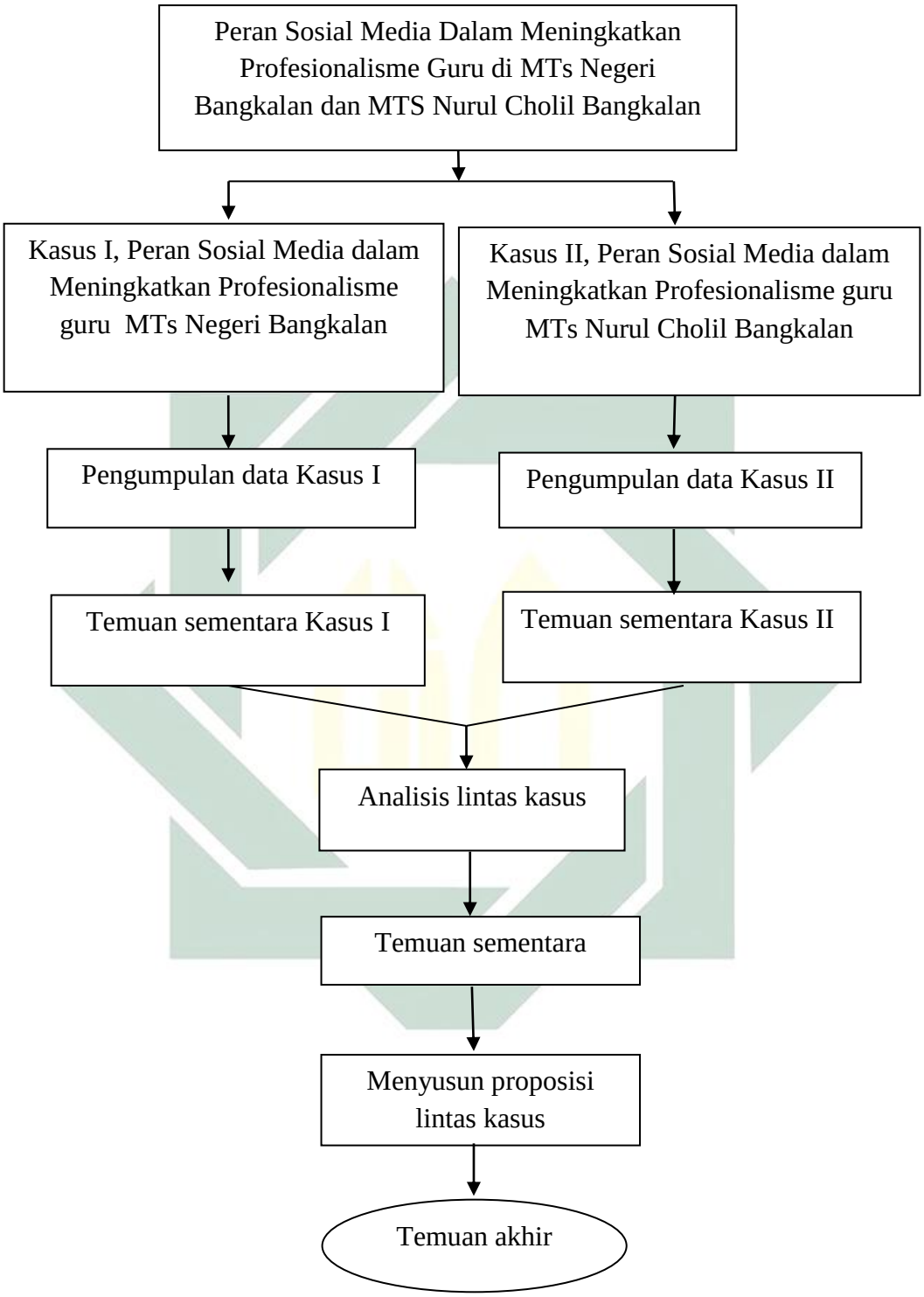

Gambar 3. 2 Analisis Data Lintas Kasus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Pengecekan Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data (trustworthiness) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data di dasarkan pada empat kriteria yaitu kepercayaan *(credibility),* keteralihan *(transferability),* ketergantungan *(dependability),* dan kepastian *(confirmability)*[24]

1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau sederajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi sescara wajar di lapangan.[25] Hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan peneliti itu sendiri, sehingga data diperoleh lebih valid dan absah.

Kredibilitas data akan membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamat, berarti peneliti mengadakan observasi terus menerus sehingga mampu mendeteksi gejala dengan lebih mendalam serta mampu mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian.
b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

[24]Yvonna S Loncoln and Egon G ....., 289-331
[25]Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi,* (Jombang: Aditya Media Publishing, 2012),117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut William dan Sugiono, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik/metode.[26]

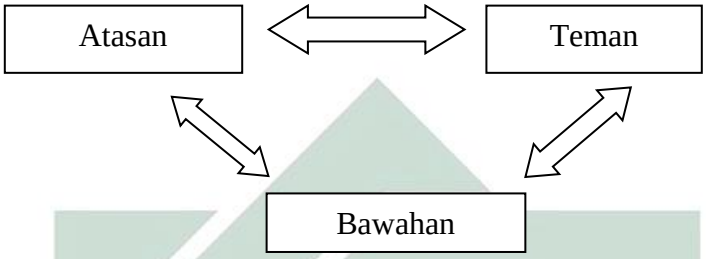

Gambar 3. 3 Triangulasi Sumber Data[27]

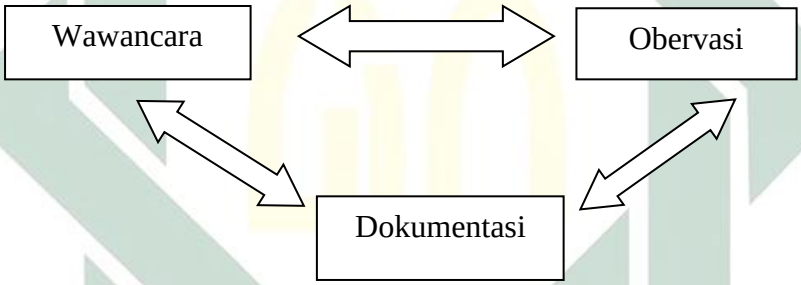

Gambar 3. 4 Triangulasi Teknik Metode[28]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik/metode. Hal ini sesuai dengan pernyataan

[26] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung:Alfabeta, 2011),273

[27]Ibid.*,*

[28] Ulfa Rhomaisa Basar, *Manajemen Pengembangan kapasitas (Capacity Building) Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidkan Mutu Pendidikan*,(Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015, Tesis tidak diterbitkan), 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faisal bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil peneitian setidak-tidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.[29]

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam peneltian kualtitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci" untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan di usahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh para pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggungjawab berdasarkan kejiadian-kejadian nyata.[30]

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah kriteria penilaian tentang bermutu atau tidaknya proses penelitian. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Pembimbingnya yaitu H.Mokhamad Syaifudin, M.Ed, Ph.D selaku auditor *independent* yang terlibat secara langsung dalam proses penelitian ini.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran atau pelacakan audit *(audit*

---

[29]Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif:Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1992),31
[30]Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai.....*, 120-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*trail).*Untuk memenuhi penelusuran atau pelacakan audit ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data bahan mentah berupa catatan lapangan dan transkrip wawancara; hasil perekaman berupa dokumen atau foto; hasil analisis data berupa rangkuman hipotesis kerja dan konsep; dan catatan tentang proses penyelengaraan berupa metodologi, strategic, dan usaha keabsahan. Untuk penilaian kualitas hasil penelitian ini dilakukakn oleh dosen pembimbing.

I. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Meleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra-lapangan

   Pra penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalah yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalah yang ada, menysusn sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapat persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap kemudian seminar proposal penelitian, revisi seminar proposal penelitian, serta menyiapkan surat izin penelitian kepada Kepala MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan orientasi lapangan dengan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala MTs Negeri Bangkalan dan Kepala MTs Nurul Cholil Bangkalan. Orientasi lapangan ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan kerja sama yang baik antara peneliti dan pihak-pihak sekolah sebagai informan.

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian tentang peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan.

Adapun rancangan penelitian dalam suatu pendekatan kualitatif disini penulis menggunakan tahap analisi data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahn yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data, dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini meluputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu konsultasi melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian. Kemudian langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.[31]

[31]Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., 85-103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

A. Sekilas Tentang Sekolah

1. MTs Negeri Bangkalan

Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri Bangkalan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Visi MTs Negeri Bangkalan adalah sebagai lembaga pendidikan yang mengemban amanah untuk menjadikan peserta didik yang baik, berprestasi dan bertawqa. Untuk mencapai dan mendukung visi dan misi Pendidikan Nasional serta pendidikan yang ada di lembaga masing-masing. Oleh karena itu MTs Negeri Bangkalan perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai. Berdasarkan visi pemerintah Kabupaten Bangkalan serta mengacu pada Kementrian Agama pada semua jenis dan jenjang pendidikan maka visi MTs Negeri Bangkalan adalah: "Terwujudnya lulusan yang unggul, berprestasi, beriman dan bertaqwa"

Sedangkan misi MTs Negeri Bangkalan adalah[1]

a. Menumbuhkembangkan, sikap dan amaliyah keagamaan Islam
b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

[1]Diambil dari Dokumentasi Sekolah MTs Negeri Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memotivasi seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik secara intensif.
d. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris
e. Mengembangkan potensi siswa
f. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga madrasah, komite madarasah dan masyarakat.
g. Menerapkan manajemen pelayanan bermutu
h. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

Kondisi guru-guru yang ada di MTs Negeri Bangkalan sangat baik dalam penggunaan sosial media khususnya dalam berbagi informasi ke sesama guru dan kepala sekolah juga sangat bersosialisasi sangat baik kepada guru atau bawahannya dengan tidak memihak guru yang lain. Madrasah ini juga memiliki 58 tenaga pendidik dengan pendidikan S2 11 orang (8%) dan S1 47 orang (92%).

Letak madrasah dari jalan umum cukup strategis untuk kenyamanan belajar serta mudah dijangkau oleh angkutan umum yang letaknya di Jalan Soekarno Hatta no.7 Madrasah yang dimana memudahkan siswa pergi ke sekolah. Dari jalan umum menuju ke sekolah berjarak sekitar 300 meter sehingga jika menggunakan kendaraan atau berjalan masih bisa terjangkau.

Sistem pembelajaran di MTs Negeri Bangkalan dimulai dari pagi dari pukul 07.00 sampai 13.50 WIB. istirahatnya dua kali, sholat dzuhur berjamaah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kegiatan sebelum dan sesudah pelajaran membaca doa yang sudah ditentukan setiap harinya.[2]

Dalam proses pelayanan yang ada di MTs Negeri Bangkalan baik dalam infrastrukturnya karena semua fasilitas yang ada sudah memadai. Dalam penggunaan sosial media didukung dengan adanya WIFI yang ada di sekolah untuk layanan guru apabila guru menggunakan layanan WIFI, dalam pengajaran juga ada media laboratorium computer, laboratorium bahasa, dan laboratorium IPA yang dapat membantu guru dan juga alat –alat media yang dapat membantu bagi guru dalam proses pembelajaran.

Di MTs Negeri Bangkalan guru yang profesional menurut mereka adalah guru itu harus mempunyai krireria dan empat syarat-syarat guru profesional yang harus dimiliki oleh guru tersebut dan semua yang saya wawancarai untuk mata pelajaran agama Islam baik Mata pelajaran Al-Qur'an Ḥadīth, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam alhamdulillah semua guru sudah memiliki ijazah dan sudah menempuh pendidikan di pascasajana atau sudah S2.[3]

Di MTsN juga memiliki website sekolah yaitu http://www.mtsn.sch.id dan juga memiliki facebook namanya https://facebook.com. Didalam website ini berisi tentang profil madrasah, prestasi siswa yang dimiliki serta sekarang ini dalam pendaftaran peserta didik baru juga bisa menggunakan sistem online yang dimana siswa yang mendaftar harus login ke website tersebut.

---

[2] Hasil observasi pada tanggal 23 Januari 2019 di MTs Negeri Bangkalan
[3]Hasil observasi pada tanggal 06 Februari 2019 di MTs Negeri Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. MTs Nurul Cholil Bangkalan

Pada bagian ini akan di deskripsikan tentang MTs Nurul Cholil bangkalan Kabupaten Bangkalan Kecamatan Bangkalan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan harapan mampu mengakomodasi seluruh hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

Didirikan pesantern Nurul Cholil berawal dari (Alm) KH. Zubair Bin KH Muntashor, beliau merupakan sosok yang sangat intens terhadap dunia pendidikan Islam. Pondok pesantern Nurul Cholil merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dapat memberikan pengaruh yang tidak kecil bagi kehidupan masyarakat khususnya masyarakat bangkalan. Sebelum berdirinya MTs Nurul Cholil Bangkalan nama awalnya adalah MTs terbuka yang didirikan pada tahun 1995.MTs terbuka mengalami pasang surut yang pada akhirnya harus berubah dikarenakan harus reguler sehingga berubah menjadi MTs Nurul Cholil pada tahun 2002.

Ketika ada peraturan bahwa guru pegawai negeri tidak boleh menjabat kepala sekolah di sekolah swasta maka, secara otomatis mengalami pergantian kepala sekolah. MTs dan MA berada dibawah naungan yayasan Al-HISAN yaitu lembaga alumni himpunan santri dan alumni pondok pesantern nurul cholil, lima tahun yang lalu belum ada akte yayasan, pada tahun 2015 resmi ada akte yayasan bersamaan dengan berdirinya PDF yang diketuai oleh KH. Hasani Zubair, S.IP, M.MKP sampai sekarang ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini berlokasi di MTs Nurul Cholil Bangkalan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Visi MTs Nurul Cholil Bangkalan adalah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dalam pendidikan untuk menjadikan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta memiliki pengetahuan yang luas tentang teknologi.

Untuk mencapai visi dan misi Pendidikan Nasional serta pendidikan yang ada di lembaga masing-masing. Oleh karena itu MTs Nurul Cholil Bangkalan perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan dicita-citakan. Berdasarkan visi pemerintah Kabupaten Bangkalan serta mengacu pada Kementrian Agama pada semua jenis dan jenjang pendidikan maka visi MTs Nurul Cholil Bangkalan adalah: " Berkualitas dalam beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta berilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi"

Sedangkan misi MTs Negeri Bangkalan adalah[4]

a. Meningkatkan insan yang beriman dan bertaqwa dalam kehidupan sehari-hari
b. Meningkatkan insan yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
c. Meningkatkan insan yang berilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi

Kondisi guru-guru yang ada di MTs Nurul Cholil Bangkalan sangat ramah antara sesama guru dan lumayan baik dalam penggunaan sosial media dalam berbagi informasi ke sesama guru dan kepala sekolah juga sangat bersosialisasi dengan baik kepada guru atau bawahannya dengan tidak memihak guru yang

[4]Diambil dari Dokumentasi Kurikulum Sekolah MTs Nurul Cholil Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain.Madrasah ini memiliki 47 tenaga pendidik dengan pendidikan S2 3 orang (3%) , S1 40 orang (93%) dan lulusan MA 4 orang (%)

Letaknya cukup strategis untuk kenyamanan belajar sekaligus mondok disitu, karena santri yang ada di Nurul Cholil harus mondok dan bersekolah di tempat tersebut yang berada di Jl. KH. MOCH. KHOLIL III/10 kelurahan Demangan Kecamatan Bangkalan.

Dalam proses pelayanan yang ada di MTs Nurul Cholil Bangkalan cukup baik dalam infrastrukturnya karena fasilitas yang ada di sekolah tersebut cukup memadai. Dalam penggunaan sosial media didukung dengan adanya WIFI yang ada di sekolah untuk layanan guru apabila guru menggunakan layanan WIFI dan jaringanpun bagus karena masih didalam kota.

Kegiatan proses belajar yang ada di MTs Nurul Cholil Bangkalan masuk siang dimulai dari pukul 13.00 sampai 17.15 WIB. istirahtanya hanya satu kali, dan kegiatan sebelum dan sesudah pelajaran membaca doa yang sudah ditentukan setiap harinya.[5]

B. Penggunaan Sosial di Kalangan Guru

1. MTs Negeri Bangkalan

Dari hasil observasi bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan tentang Penggunaan Sosial Media dikalangan guru sangat baik dalam penggunaannya itu tergantung dari masing-maing guru yang menggunakannya.

[5]Hasil observasi pada tanggal 30 Januari 2019 di MTs Nurul Cholil Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada yang sebagai infomasi saja, ada yang sangat penting apabila ada pengumunan ada juga sebagai arsip file yang sekiranya penting kemudiah dipindahkan ke laptop agar tidak mudah hilang digunakan setiap waktu oleh masing-masing guru.[6]

Penggunaan sosial media di kalangan guru itu beda-beda penggunaannya, ada yang setiap menit, setiap jam atau setiap waktu tergantung dari gurunya masing-masing, untuk memudahkan dalam berkomunikasi di MTs Negeri Bangkalan guru lebih enak menggunakan media sosial whatsapp karena mudah, penggunaannya tidak ribet dan mudah di akses. Sehingga di MTS Negeri Bangkalan membuat grup whatsapp namaya MTs Negeri Bangkalan yang dimana anggotanya adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain dengan memberikan komentar, tanda setuju apabila ada pengumuman atau pemberitahuan diskusi juga bisa di dalam sosial media itu (whatsapp). Juga bisa dikatakan sebagai arsip misalkan ada file yang sekiranya itu penting yang dikirim di grup whatsapp kemudian file tersebut dipindahkan ke laptop agar tidak mudah hilang atau kena hapus, akan tetapi kalau hanya sebatas pengumuman, pembertitahaun bisa di simpan di HP saja. Agar tidak merumitkan bagi pengguna sosial media itu sendiri yang tentunya memiliki perangkat yang lumayan besar seperti 3 ram atau 4 ram.

Bisa juga sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan pembelajaran pada guru apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang di ajarkan kemudian

[6]Hasil observasi pada tanggal 06 Februari 2019 di MTs Negeri Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanya kepada sesama guru mata pelajaran PAI dengan menggunalan sosial media itu, dan yang pastinya dalam penggunaan sosial media tidak luput dan yang utama adalah silaturahmi antar guru itu lebih dekat dan intent bukan dengan adanya sosial media lebih menjauh.Untuk mendapatkan data yang valid penulis melalukan wawancara dengan Waka Kurikulm MTs Negeri Bangkalan, sebagai berikut:[7]

> "Penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesioanalisme guru diantaranya pertama meningkatkan belajar siswa dan juga prestasi siswa atau juga minat belajar siswa. Bisa juga sebagai informasi yang diberikan guru ke guru lain, kedua juga bisa dijadikan arsip atau fungsi secara umum, ketiga konten oleh pengguna sebagai penanda memberikan kesempatan dalam berpartisipasi, atau memberikan kata iya, like dalam pengumunan atau pemberitahuan di sebuh grup whatsapp.kemudian sebagai sharing atau tukar informasi di sebuah grup sosial media khususnya whatsapp."

Demikian pula seperti apa yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Ḥadīth, menurut beliaudalam penggunaan sosial media dapat memberikan informasi, saling *sharing* dengan guru yang lain dan bisa lebih baik dalam berkomunikasi sehingga tidak mengalami kesalah pahaman dalam penggunaan sosial media, sebagai upaya untuk peningkatan proses pembelajaran pada akhirnya itu di sharing dan dikaji materi dalam sosial media kepada siswa, dan yang penting itu bisa sebagai motivasi untuk meningkatkan pembelajaran kepada guru juga bisa sebagai ajang atau media silaturrahmi.

Penggunaan sosial media sangat bermacam-macam yang utamanya sebagai informasi dalam berkomunikasi khususnya apabila ada pengumuman atau

[7]Alfiyah, *Wawancara*, Bangkalan, 28 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberitahuan di grup sosial yang menggunakan sosial media whatsapp. Apabila ada file yang sekiranya penting di grup whatsapp para guru akan memindahkan dan di simpan ditempat yang aman yaitu laptop atau hardisk agar tidak hilang atau kena hapus, kecuali hanya pemberitahuan saja atau diteruskan bisa disimpan di HP saja.

2. MTs Nurul Cholil Bangkalan

Berdasarkan laporan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Cholil Bangkalan sangat penting, karena sebelum adanya sosial media para guru hanya lewat telepon atau datang kerumahnya akan tetapi dengan adaya sosial media bisa menanyakan tentang hal-hal sekolah atau kurikulum.

Penggunaan sosial media di kalangan guru tidak semuanya sama pasti berbeda-beda penggunaannya, ada yang setiap menit, setiap jam atau setiap waktu tergantung dari guru masing-masing, untuk memudahkan dalam berkomunikasi di MTs Nurul Cholil Bangkalan guru lebih nyaman menggunakan media sosial whatsapp karena mudah, penggunaannya tidak ribet dan mudah di akses. Sehingga di MTs Nurul Cholil Bangkalan membuat grup whatsapp namaya KOM. GURU MTsNC® yang anggotanya adalah semua guru dan tenaga kependidikan yang ada di MTS Nurul Cholil Bangkalan.

Untuk memberikan informasi, karena adanya informasi kita bisa langsung dengan cepat mudah apabila ada pengumunan atau pemberitahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih cepat dalam menyelesaikan masalah yang mungkin agak rumit, misalnya masalah rapot yang menggunakan raport online atau bisa juga permasalah siswa yang dalam mata pelajaran kurang faham dan jarang masuk itu bisa sharing antar guru satu dengan guru yang lain. Untuk mendapatkan data yang valid tentang penggunaan sosial di kalangan guru penulis mewawancarai dengan kepala sekolah MTs Nurul Cholil Bangkalan:[8]

> "Yaitu sebagai informasi, memberikan informasi, dengan adanya informasi tidak terlambat dan pemberitahuan yang di infokan di grup, bisa juga informasi untuk jadwal pengajar, atau perubahan jadwal yang di informasikan. Untuk hal yang sangat penting tidak hanya di grup juga di personel, ketemu secara langsung (tatap muka), saling berinteraksi dengan guru satu dengan guru yang lain, misalnya ada rapat atau pemberitahuan bisa dikomentari iya, like atau sebagainya,sebagai arsip,contoh raport, dikirim di HP (smart phone) kemudian file tersebut pindah ke laptop atau hardisk agar tidak hilang atau kena hapus.

Melengkapi penjelasan tersebut, oleh salah satu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa penggunaan sosial media sangat membanggakan, kenapa? Karena sebelum adanya sosial media kita ini kadang kala lewat telepon atau langsung kerumahnya bertatap muka menanyakan hal-hal tentang sekolah atau kurikulum. Kemudian dengan adanya sosial media lebih mudah dan efektif dalam berkomunikasi dengan guru PAI atau mata pelajaran, ketiga *sharing* antar guru, tentang sekolah, informasi kurikulum atau bab-bab yang belum sampai itu bisa *sharing* di grup. Dan untuk sifatnya tugas, misalnya nilai atau yang lain ini disimpan di laptop, tapi kalau sifatnya pengumuman

[8]Kepala Madrasah didukung oleh Kepala TU, dan Waka Kurikulum, *Wawancara*, Bangkalan, 02 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya hari ini libur atau apa, jadwal mengajar ini cuukup di HP atau disimpan di laptop takut lupa atau kena hapus. Nilai harian,file penting di simpan d laptop dan jadwal atau pemberitahuan di HP saja.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di MTS Nurul Cholil Bangkalan hasil penggunaan sosial media ada beberapa yaitu sebagai informasi dalam berkomunikasi khususnya apabila ada pengumuman atau pemberitahuan di grup sosial yang menggunakan sosial media whatsapp. Apabila ada file yang sekiranya penting di grup whatsapp para guru akan memindahkan dan di simpan ditempat yang aman yaitu laptop atau hardisk agar tidak hilang atau kena hapus, kecuali hanya pemberitahuan saja atau diteruskan bisa disimpan di HP saja. Tetapi yang utama dalam penggunaan sosial media mereka para guru lebih inten dalam kekeluragaan dengan saling silaturrahmi ke guru yang lain lebih akrab seperti saudara karena mayoritas dari mereka lulusan pondok sehingga ikatan silaturrahmi lebih erat.

C. Peran Sosial Media dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

1. MTs Negeri Bangkalan

Sebagai sumber informasi, informasi ini menjadi rutinitas yang penting dari sosial media, tetapi informasi ini disajikan mencakup luas seperti ilmu pengetahuan, berita, kisah dan sebagainya. Pengguna sosial media mengkreasikan representasikan identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan informasi.Untuk mendapatkan data yang valid tentang peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru penulis mewawancarai Kepala sekolah MTs Negeri Bangkalan:[9]

> "Sebagai sarana komunikasi antara sesama guru atau juga dengan siswa sehingga informasi itu akan mudah dan cepat tersampaikan kepada orang-orang yang berkepentingan, bisa berbagi tentang wawasan, pengetahuan, keterampilan, juga sebagai pengalaman-pengalaman."

Seperti pula yang disampaikan oleh salah satu guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri Bangkalan bagi guru itu untuk memberikan wawasan lebih luas dan berdampak positif dengan informasi yang datangnya dari anggota grup sehingga lebih efektifitas dalam penggunaan waktu, tenaga dan biaya, kedua lebih efektif dalam memberikan informasi yang sifatnya pembelajaran.

Sebagai media pembelajaran, setiap pelajaran memiliki waktu yang terbatas, oleh karena itu dalam meningkatkan profesionalisme guru perlu memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sosial media memiliki peran untuk menyebarkan pengetahuan melalui aplikasi virtual, berbagi pengalaman menjadi sebuah ilmu pengetahuan sehingga guru bisa menguasai materi-materi pelajaran.

Peran sosial media juga bisa sebagai media diskusi. Guru yang terbiasa dengan menggunakan teknologi akan lebih mudah melakukan diskusi untuk membahas materi yang akan dipelajarinya. Seorang guru memiliki keterbatasan waktu untuk berdiskusi karena media sosial itu dapat berlangsung kapan pun dan

[9]M.Rustam, *Wawancara*,Bangkalan, 28 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana pun. Kegiatan diskusi ini tidak perlu berlangsung secara tatap muka atau bertemu. Kini diskusi dapat berjalan dengan menggunakan aplikasi chat. Video call, voice notes dan sebagainya. Untuk mendapatkan data yang valid tentang peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam penulis mewawancarai dengan guru mata pelajaran SKI, bahwa menurut beliau dengan menggunakan sosial media itu jauh lebih mudah mendiskusikan sesuatu hal yang perlu disamakan dalam penyajian konsep sejarah.

Contohnya pembahasan tentang para penyebar agama Islam yang ada di Indonesia (walisongo) dari buku satu dengan buku lain itu terkadang berbeda, terkait dengan siapa putranya siapa, julukannya siapa, bagaimana peranannya, tetapi ketika itu menggunakan sosial media untuk bertanya kepada guru atau teman yang sama-sama SKI itu ketemu jawabannya, akan ada garis merah, oh sunan kudus begini peranannya,jadi salah satunya disitu, juga bisa berdiskusi dan berkomunikasi di grup.

Peran sosial media diantaranya menggunakan media whatsapp, perannya dalam profesionalisme guru meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Didalam grup whatsapp untuk kompetensi pedagogik di whatsaap ini bisa dengan dilihat pada guru mata pelajaran fiqih yang dimana di grup fiqih ini juga ada grup untuk rumpun fiqih dan membahas tentang khilafah, zakat, ketika di grup ada kiriminan tentang perangkat pembelajaran misal KI, KD, RPP, silabus dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalender pendidikan. Dan ini sangat membantu secara pedagogik dengan menggunakan sosial media.

Jika dilihat dari kompetensi personal di grup whatsapp ini anggotanya adalah semua guru yg ada di MTsN dan nama grupnya adalah MTs Negeri Bangkalan. Ini dibuktikan dengan guru harus hadir di sekolah minimal 10 menit sebelum bel berbunyi, dan guru itu harus disiplin, tepat waktu, dan berakhlak mulia agar menjadi teladan yang baik dicontoh kepada muridnya.

Dari kompetensi profesionalnya yaitu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, dibuktikan dengan seorang guru sebagai media diskusi, membahas tentang pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan juga sebagai media pembelajaran.

Kemudian dilihat dari kompetensi sosialnya yaitu guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

2. MTs Nurul Cholil Bangkalan

Sebagai media informasi, informasi ini memberikan kemudahan dalam pengelolaan informasi yang memungkinkan logika jaringan diterapkan dalam institusi maupun proses ekonomi. Ketika teknologi informasi dan logika jaringan diterapkan, memunculkan fleksibilitas yang lebih besar dengan konsekuensi bahwa proses, organisasi dan lembaga ekonomi dengan mudah dibentuk dan terus menerus diciptakan. Untuk mendapatkan data yang valid tentang peran sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media dalam meningkatkan profesionalisme guru peneliti mewawancarai waka kurikulum MTs Nurul Cholil Bangkalan. Beliau mengatakan:[10]

> "Peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MTs Nurul Cholil Bangkalan ini dengan adanya media sosial kita bisa lebih banyak berkomunikasi walaupun dari jarak jauh saling berbagi informasi, Informasi ini sangat penting dalam sosial media, dan memudahkan bagi guru."

Senada dengan penjelasan tersebut, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memaparkan:[11]

> "Peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Cholil yaitu dengan memperbanyak informasi dibidangnya sehingga tersebut lebih aktif mengajar dengan infomasi tersebut. Mungkin sebelum ada sosial media keterangan atau bimbingan kepada siswa hanya itu-itu saja, tetapi ketika ada sosial media memudahkan dalam pengetahuan dan informasi ilmu yang dipelajari. Misalnya, di MTsN Jombang cara mengajar SKI begini, jadi dengan adanya instragram lewat berita-berita di twitter, facebook ini lebih memungkinkan banyak informasi tentang ilmu yang dipelajari dan diberikan kepada siswa."

Sebagai media komunikasi. Media komunikasi adalah sebuah sarana atau alat yang dipakai sebagai penyampaian pesan dari komunikator khalayak umum. Media sangat dominan dalam berkomunikasi ialah panca indra manusia seperti mata dan telinga. Komunikasi ini juga dijelaskan untuk sebuah sarana yang dipakai untuk memproduksi, mengolah, reproduksi serta mendistribusikan untuk menyampaikan sebuah informasi. Untuk mendapatkan data yang valid tentang peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama

---

[10]Miftahul Khoir, *Wawancara*, Bangkalan, 02 April 2019
[11]Mu'ad, *Wawancara*, Bangkalan, 04 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam penulis mewawancarai dengan salah satu guru mata pelajaran Fiqih, menurut beliau sosial media adalah sarana yang sangat penting bagi kita untuk selalu berkomunikasi antar guru atau teman yang ada dilembaga, karena dengan adanya sosial media sangat mudah dan lancar dalam berkomunikasi. misal ada anak yang jarang masuk, kita sebagai guru agama khususnya mata pelajaran fiqih, antar guru agama yang lain saling berkomunikasi untuk menyelesaikan masalah anak/siswa yang jarang masuk.

Peran sosial media juga bisa sebagai memperluas ilmu pengetahuan, karena di sosial media kita bisa mengetahui materi yang belum ada di literatur bisa ada di sosial media. Sosial media telah menjadi perpustakaan digital bagi guru akan lebih mudah mendapatkan materi-materi yang dicari untuk mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan, pengaruh sosial media ini sangat bermanfaat bagi guru karena berdampak positif. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran SKI, beliau menjelaskan:[12]

> "Ketika terjadi perang badar yang dipimpim Nabi Muhammad saw, Allah swt memuliakan orang Islam dengan perang badar, tempat perang badarnya tidak tahu kemudian di klik di web, dengan sosial media untuk melihat dimana perang badar diperlihatkan kepada siswa, dengan media sosial lebih banyak memperlihatkan situs-situs atau sejarah kepada siswa. Atau juga tentang sejarah-sejarah Islam yang lainnya."

Bahwa untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Untuk kompetensi personal atau kepribadian

[12]Abd Mu'ad, *Wawancara*, Bangkalan, 04 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru itu harus disiplin dalam hal mengajar, biasanya 15 menit sebelum mengajar guru harus sudah ada di sekolah, memiliki kepribadian yang berwibawa maksudnya guru memiliki perilaku positif terhadap sesama guru dan disegani oleh peserta didik. Guru harus bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong serta harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

Dilihat dari kompetensi pedagogik yaitu pengetahuan tentang pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan saling memberi materi yang belum ada di buku pengangan guru tetapi di sosial media ada. Di grub tersebut juga ada kiriman tentang perangkat pembelajaran misal KI, KD, RPP, silabus dan kalender pendidikan untuk semua jenjang.

Kemudian jika dilihat dari kompetensi profesionalnya yaitu guru harus menguasai materi-materi pembelajaran secara luas dan mendalam, dibuktikan dengan seorang guru sebagai media memperluas ilmu pengetahuan, karena sosial media kita bisa mengetahui materi yang belum ada di literatur buku tetapi di sosial media ada, bagi guru dapat mengembangkan ilmunya dan memperluas pengetahuan dan sangat bermanfaat serta berdampak positif.

Setelah itu yang keempat dilihat dari kompetensi sosialnya yaitu guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik dan wilayah pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Sosial Media Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

1. MTs Negeri Bangkalan

Untuk mengetahuifaktor-faktor yang mendukung penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri Bangkalan dapat menambah pengetahuan yang menggunakan sosial media, yang sifatnya gratis, memudahkan kita dalam membentuk jaringan sosial, memudahkan dalam berkomunikasi juga.

Di MTs Negeri Bangkalan memiliki fasilitas WIFI yang dimana dapat di akses oleh setiap guru yang tentunya dapat menghemat penggunaat data seluler. Apabila guru mengajar di tempat yg jauh dari akses WIFI maka secara langsung guru harus memiliki paketan sendiri dalam penggunaan sosial media. Tentunya juga harus ada jaringan yang kuat dan cepat itu tergantung dari sinyalnya apabila sinyal kuat otomatis cepat juga jaringannya biasanya itu ada di kota jaringan itu kuat. Karena jaringan itu tergantung dari kartu juga bisa, tentunya berusaha untuk mencari tahu, dan ada keinginan untuk bisa menggunakan sosial media. Berikut wawancara penulis dengan beberapa guru PAI. Adapun salah satunya adalah dengan guru mata pelajaran Fiqih:[13]

> "Faktor –faftor yang mendukung penggunaan sosial media sekali menurut saya yang pertama adalah tersedianya WIFI sekolah untuk memudahkan dalam berinterkasi dan berkomunikasi, kedua tidak gaptek alias gagap dalam menggunakan teknologi, dan ketiga berusaha untuk mencari tahu, ada keinginan untuk mencari tahu dan bisa menggunakan teknologi."

[13]Ummu Hanik Ismail, *Wawancara*, Bangkalan, 28 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan selanjutnya diperoleh dari guru mata pelajaran Al-qur'an Ḥadīth. Berikut pemaparan beliau:[14]

> "Tersedianya WIFI sekolah terkadang ibu jarang menggunakan WIFI sekolah kalau misalkan mengajar di pojok sekolah atau jauh dari WIFI karena bisa mengganggu dalam penggunaai sosial media, sinyalnya mendukung kalau mengakses suatu media atau sebagainya atau dapat dikatakan sinyal kuat tergantung dari jenis kartunya.

Misalnya ketika ada pertemuan MGMP hari apa?, minggu keberapa? Sudah ada jadwal bahwa pertemuan MGMP itu tanggal berapa, bulan berapa, untuh sharing dimunculkan oleh ketua MGMP. Nah ini yang juga bisa mendukung dalam penggunaan sosial media karena tidak setiap hari bisa bertemu secara tata muka oleh karena itu dengan adanya sosial media dapat memberikan dampak positif bagi guru khususnya apabila ada media dalam pembelajaran yang memakai literatur HP. Di madrasah ini untuk Hp dititipkan di BK tapi apabila dalam proses belajar mengajar menggunakan literatur yang mengkhususkan wajib pakai HP maka izin dulu ke guru BK, setelah pelajaran selesai baru di kembalikan lagi ke guru BK dan pulangan dikembalikan lagi kepada siswanya.

Di MTs Negeri Bangkalan juga memiliki website yang namanya http://www.mtsnbangkalan.sch.id, juga memiliki facebook namanya https://m.facebook.com karena dalam penerimaan peserta didik baru bisa menggunakan sistem online dan itu juga faktor yang mendukung dan memudahkan peserta didik dalam pendaftaran penerimaan peserta didik baru, juga MTs Negeri Bangkalan menggunakan program Akselerasi (SKS) selama dua

[14]Nur Anisah,*Wawancara*, Bangkalan, 06 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun serta sekolah adiwiyata yang dimana sekolah tersebut bebas dari sampah plastik.

Keterangan selanjutnya diperoleh dari waka kurikulum, beliau mengatakan:[15]

> "Di MTs Negeri Bangkalan ini juga memiliki website yang namanya http://www.mtsnbangkalan.sch.id, juga memiliki facebook namanya https://m.facebook.com karena dalam penerimaan peserta didik baru bisa menggunakan sistem online agar memudahkan dalam pendaftaran pada tahun ini."

Kemudian setelah itu juga ada faktor-faktor yang menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalime guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Bangkalan banyak sekali diantaranya: 1) Dari segi waktu maksudnya karena kesibukan masing-masing personal sehingga tidak sempat membuka whatsapp, 2) Dari faktor usia yang dimana kadang kala dalam penggunaan sosial media agak malas dan enggan menggunakan sosial media tersebut, 3) Kemampuan menggunakan teknologi atau mengaplikasinya dan minimnya pengetahuan atau manfaat sosial media, 4) Bisa mempengaruhi sikap seseorang, tergantung dari orang tersebut, 5) kadang kala dalam menggunakan sosial media tidak bertanggung jawab, 6) Adanya pertengkaran misalnya didalam sebuah grup dimana biasa mensalah artikan sebuah intonasi, padahal niatnya baik tetapi salah intonasi bisa berubah, cara penulisan titik komanya juga bisa membuat orang salah membaca dan mengerti, 7) Tergantung dari sinyal dan jaringan apabila ada di desa atau daerah tertentu sinyal atau jaringan bisa lemah

[15]Alfiyah, *Wawamcara*, Bangkalan, 28 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak ada, 8) Tidak ada kouta internet atau menipisnya paketan sehingga bisa menghambat faktor penggunaan sosial media, 9) Kadang-kadang malas atau juga ketika HP dinonaktifkan apabila ada informasi atau pengumunaman padahal itu penting tetapi HP di non aktifkan dan HP rusak serta Hp dibuat mainan anak sehingga informasi terlambat. Untuk mendapatkan data yang valid penulis mewawancarai guru mata pelajaran Al-Qur'an Ḥadīṯh, beliau mengatakan:[16]

> "Sinyal tidak kuat apabila berada di daerah pelosok atau jaringan lemah, kedua kouta abis sehingga tidak bisa menggunakan sosial media, ketiga malas atau kadang-kadang badmut atau juga HP dinonaktifkan dalam internet, keempat HP dibuat mainan anak ketika kita butuh malah HP dibuat mainan oleh anak."

Selain dengan guru mata pelajaran PAI, penulis juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum MTs Negeri Bangkalan, beliau mengatakan:[17]

> "Dengan adanya sosial media kadang-kadang orang tidak bertanggung jawab dalam penggunaan sosial media, kemudian didalam grup (whatsapp) adanya pertengkaran maksudnya karena membaca di whatsapp dari masalah intonasinya beda, titik, koma tidak ada, cara penulisan di whatsapp yang sederhana membuat orang salah mengerti dalam membaca whatsapp".

2. MTs Nurul Cholil Bangkalan

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTs Nurul Cholil Bangkalandapat menambah pengetahuan yang menggunkan sosial media yang

[16]Nur Anisah,*Wawancara*, Bangkalan, 06 April 2019.
[17]Alfiyah, *Wawamcara*, Bangkalan, 28 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifatnya gratis, memudahkan kita dalam membentuk jaringan sosial, memudahkan dalam berkomunikasi juga.

Di MTs Nurul Cholil Bangkalan memiliki fasilitas WIFI yang dimana dapat di akses oleh setiap guru MTsNC. Dan juga harus tahu sandinya untuk mendapatkan fasilitas WIFI, dan sandi tersebut tidak boleh sampai bocor kepada pihak luar. Akan tetapi apabila guru tidak menggunakan WIFI sekolah, maka guru tersebut harus memiliki kouta internet sendiri atau paketan sendiri, karena tidak semua guru mau ada yang pakai WIFI sekolah tergantung dari gurunya sendiri itu secara personal. Didukung dengan adanya wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih:[18]

> .....Memiliki smart phone/ HP masing-masing guru, adanya WIFI di sekolah yang dimana WIFI tersebut diperuntukkan untuk guru yang ada dilembaga MTsNC dan apabila tidak menggunakan WIFI bisa menggunakan paketan sendiri.

Setiap guru harus memiliki smart phone dan perangkatnya agar memudahkan dalam penggunaan sosial media dan itu bisa juga yang mendukung, dengan adanya sosial media kinerja para guru bisa maksimal, misalnya guru harus stanbay 15 menit sebelum mengajar dan itu diberi pengumuman di grup dengan adanya informasi tersebut. Tentunya juga harus ada jaringan yang kuat dan cepat agar dapat mendapatkan informasi itu cepat, bisa juga dari kartunya, harus ada admin maksudnya apabila ada kegiatan dinurul cholil maka akan dibuat grup baru, misal grup PAS, PAT, UNBK, dan lain-lain.

[18]M. Zaini Dahlan, *Wawancara*, Bangkalan, 02 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada lima cabang MTs Nurul Cholil, pertama MTs Nurul Cholil Bangkalan, kedua MTs Nurul Cholil Batu Kucing galis, ketiga MTs Nurul Cholil Batangan Tanah Merah, keempat MTs Nurul Cholil Separah Tanah Merah, dan kelima MTs Nurul Cholil Gunung Gigir Galis. Di MTs Nurul Cholil juga memilik website namanya www.nurulcholil.net, juga memiliki facebook yang bisa di lihat di www.facebok.nurulcholil.com. Yang dimana bisa melihat tentang profil mts nurul cholil juga bisa sebagai pendaftaran siswa atau informasi lain tentang mts nurul cholil bangkalan. Didalam grup kadang-kadang guru mempromosikan produk misal minuman, seragam atau lainnya. Didukung oleh hasil wawancara penulis dengan waka kurikulum MTs Nurul Cholil Bangkalan, beliau mengatakan:[19]

> "Semua kegiatan pondok, baik madrasah lewat website yaitu www.nurulcholil.net bisa juga website nurul cholil sebagai pendaftaran siswa/ informasi lain tentang pondok nurul cholil. Ada lima cabang nurul cholil, pertama Nurul Cholil 1 yaitu Nurul Cholil Bangkalan, kedua Nurul Cholil Batu Kucing Galis, ketiga Nurul Cholil Batangan Tanah Merah, keempat Nurul Cholil Separah Tanah Merah dan kelima Nurul Cholil Gunung Gigir Galis."

Kemudian selain faktor yang mendukung pasti ada kendala dalam penggunaan sosial media, faktor-faktor yang menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTs Nurul Cholil Bangkalan itu tergantung dari para guru atau pengguna sosial media itu sendiri, ada juga sebab lain diantaranya: 1) Tidak ada jaringan atau sinyal lemah itu bisa menghambat dalam penggunaan sosial media, 2) Habisnya kouta internet dan

[19]Miftahur Khoir, *Wawancara*, Bangkalan, 02 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minimnya pulsa, 3) HP kadang kala rusak seketika dan juga HP hilang, 4) Ketika membawa HP terkadang baterai lemah sehingga dalam penggunaan sosial media terganggu, 5) Lupa tidak membawa HP atau HP ketinggalan, 6) gangguan di smart phonenya pada personal, 7) Arsip atau dokumen full di memory card atau telepon sehingga menghambat dalam penggunaan sosial media, 8) Ketika pulang kerumah tidak melihat HP, padahal ada informasi/pengumuman di grup dan ketiduran sehingga tida bisa mengetahui apabila ada pengumuman/informasi di grup whatsapp. Untuk mendapatkan data yang valid, berikut adalah hasil wawancara penulis dengan waka kurikulum MTs Nurul Cholil:[20]

> "Ketika paketan abis atau kouta abis itu bisa menghambat dalam penggunaan sosial media (whatsapp), adanya gangguan jaringan dimana sinyal dalam suatu tempat atau desa tidak ada jaringan sehingga sulit dalam penggunaan sosial media kemudian ketika menggunakan kartu XL, kebetulan saya menggunakn kartu XL, jaringannya lemah karena kartu XL tidak kuat di tempat tersebut., atau juga ketika kehilangan HP."

E. Diskusi

Sosial media adalah aplikasi yang banyak digunakan oleh orang-orang pada saat ini untuk berkomunikasi lewat smart phone. Ada juga yang mengatakan sosial media merupakan medium di internet yang dapat memungkinkan bagi pengguna dalam merepresentasikan dirinya maupun beriteraksi, berbagi, bekerja sama, berkomunikasi dengan pengguna lainnya dan membentuk ikatan sosial

[20]Miftahur Khoir, *Wawancara*, Bangkalan, 02 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara virtual sama dengan pendapatnya Rulli Nasrullah[21] di buku medi sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi.

Ada juga sosial media adalah platform media yang menfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.[22]

Peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan sangat penting sebagai informasi[23] yang dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi sarana antara guru satu dengan guru yang lain. Menjadikan sarana lebih banyak mengetahui hal-hal yang tidak ada disumber media tetapi di sosial media ada.

Dengan demikian, agar komunikasi interpersonal bisa berjalan dengan lancar dan mendatangkan hasil yang ditetapkan, baik pemberi maupun penerima pesan perlu memiliki kemampuan dan komunikasi interpersonal yang diperlukan.[24] Kompetensi komunikasi interpersonal sesuai dan cocok dengan situasi dan membantu kita mencapai tujuan komunikasi interpersonal yang kita lakukam dengan orang lain.

---

[21]Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi,Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 11

[22]Van Dijk, *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media,* (Oxford, UK: Oxford University Press, 2013), 11

[23]Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi,.....,* 19

[24]Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya sosial media bisa saling tukar pikiran atau pendapat apabila ada permaslahan terkait peserta didik, misalnya ada salah satu peserta didik yang jarang masuk atau nilai kurang itu bisa dikomunikasikan dicari jalan keluar agar peserta didik(siswa) itu gimana caranya rajin bersekolah dan masalah nilai kurang/jelek bisa di adakan tambahan belajar bersama guru yang nilainya kurang, atau juga bisa mengenai masalah pembelajaran yang akan disampaikan apabila mengalami kesulitan dan itu bisa dibahas dengan sesama rumpun guru tersebut karena guru sangat berperang penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran.

Keterbukaan informasi oleh setiap guru memudahkan dalam penggunaan sosial media ini bisa terjalin hubungan dan komunikasi dengan sesama guru lebih inten,bisa saling tukar pikiran, tukar RPP dan pastinya sangat bermanfaat bagi guru itu jika dihubungkan dengan kajian pustaka sudah sesuai di buku Rulli Nasrullah.[25]

Di lembaga tersebut untuk memudahkan dalam berkomunikasi lebih nyanyam menggunakan sosial media whatsapp sesuai dengan kajian pustaka oleh Feri Sulianta[26] di buku rahasia berbisnis ala sosial media. Grup whatsapp dimana anggotanya semua guru adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Ada juga di lembaga tersebut yang bergabung dengan MGMP dan ada yang tidak bergabung di MGMP. Walaupun demikian apabila ada kegiatan mesti ada grup

[25]Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi,.....*, 19
[26]Feri Sulianta, *Rahasia Berbisnis Ala Sosial Media*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2015), 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru dan anggotanya adalah panitia yang ditunjuk dalam kegiatan tersebut, misalnya PTS, PAS, PAT, UNBK atau sebagainya.

Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengetahuan yang kaya dibidangnya karena guru yang profesional akan tercemin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode, juga dengan tanggung jawab dalam melaksanakan pengabiannya yang mengajar di lembaga tersebut sesuai dengan pendapat buku Kunandar[27] tentang guru profesionalisme implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi guru yang profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.[28] Profesionalisme guru perlu dipupuk, dibina dan dikembangkan sehingga guru merasa memiliki rasa tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan serta mewujudkan cita-cita dan tugas luhur, yang pada gilirannya akan tercipta bangsa yang sejahtera dan bermartabat.

Untuk menjadi guru profesional harus memiliki empat syarat yaitu yang pertama memiliki kompetensi pedagogik, kedua kompetensi personal, ketiga kompetesi profesional dan keempat kompetensi sosial.[29] Kompetensi pedagogik yaitu pemahaman terhadap peserta didik (siswa) secara mendalam, merancang

---

[27]Kunandar, *Guru Profesionalisme Implementasi Kurikulum tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 45

[28] Rusman,*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 19

[29]Ibid., 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan siswa dan itu sebenarnya yang diperlukan guru itu dengan cara telaten kepada siswa. Kompetensi personal yaitu guru harus mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didiknya agar dapat dicontoh oleh peserta didik. Masing-masing guru MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan. Kompetensi profesional merupakan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah yang sudah ahli di bidang studi atau memperdalam pengetahuan yang akan di ajarkan. Kompetensi sosial yaitu guru bisa bekomunikasi dengan peserta didiknya, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserts didik serta masyarakat sekitar jika dihubungkan dengan kajian pustaka sudah sesuai seperti katanya Rusman[30] dibuku model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesionalnya karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Mendapat pengakuan dari lembaga dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan dan menjadi tanggung jawabnya.

[30]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
3. pengelolaan kelas yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
4. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usah-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdiannya.
5. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.[31]

Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang di emban. Sedangkan faktor luar yang diprediksi berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pimpinan guru di sekolah.

Tugas guru pada dasarnya adalah mendidik peserta didik (siswa/siswi) agar dapat mengemban potensi para peserta didiknya baik yang menyangkut sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Guru dikatakan sebagai profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Itulah sebabnya Islam memandang guru sangat mulia, karena itulah Islam menempatkan orang-orang yang beriman

[31]Ibid., 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berilmu pengetahuan lebih penting derajatnya dibandiingkan dengan manusia lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.[32]

Untuk menjadi guru, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan, sebagaimana sabda Muhammad saw.

اِ دُا وُ سِدَّ ا الأمْرُ إلى غَيْرِ أَهْلِهِ فَا نْتَظِرُ السَّا عَةُ (رُوَاهُ البُخَا رِيْ)

"Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya".[33]

Dalam rangka mendukung terwujudnya suasana proses belajar mengajar yang berkualitas di lembaga madrasah diperlukan adanya guru yang profesional.

[32]Al-Qur'an, 58:11

[33] Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrohim Bin Mughiroh Bardizah Al-Bukhori Al-Ja'fi, *Shahih Bukhori*, Juz 1, (Beriut-libanon;Dar-al kutb al Ilmiah, 1992), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator kinerja guru sedikitnya ada tiga yang harus dimiliki dalam indikator penilaian kinerja guru terhadap kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

a. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran. Perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru tentang menguasai bahan ajar. Yang dimana dapat dilihat dari proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Didalam program ini menggunakan program semesteran yaitu semester ganjil dan semester genap. Dalam program mengajar harus memiliki perangkat mengajar yang isinya ada kalender pendidikan, rincian pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus dan RPP.
b. Pelaksanaan program pembelajaran. Dalam pelaksaan program pembelajaran ini dilakukan di dalam kelas atau bisa juga di luar kelas sesuai dengan materi yang akan di ajar dengan menggunakan metode dan strategi yang akan di ajar. Bisa juga dengan media dan sumber belajar lainnya dan itu merupakan tugas guru dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Dalam format penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menilai langsung adalah kepala sekolah dengan dilihat dari rencana pelaksanaa pembelajaran (RPP).

Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik adalah kegiatan yang dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaranyang telah dilakukan oleh guru, kemudian di evaluasi apa yang kurang dengan melihat penilaian hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik, jika ada yang kurang masalah penilai peserta didik bisa langsung ke guru yang bersangkutan sesuai dengan kajian pustaka seperti di dibuku Rusman[34] model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua.

Guru harus mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didiknyamenjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri pusat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Turi Handayani.* (di depan guru memberi teladan/contoh, di tengan memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi).

Masing-masing guru MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan mengisi format penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimana dinilai langsung oleh kepala sekolah.[35]

Kode etik guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru yang ada di Indonesia. Sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga negara setiap profesi memiliki kode etik profesi. Menurut pendapat

---

[34]Rusman,*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 75

[35]Ibid., 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

R.Herman S[36] tujuan umum kode etik profesi ialah untuk kepentingan anggota dan organisasi profesi itu sendiri.

Kode etik guru Indonesia ditetapkan dalam Kongres PGRI pada tahun 1973 dalam Kongres XIII di Jakarta. Kemudian disempurnakan pada Kongres XVI tahun 1989 di Jakarta.[37]

Di sekolah MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan apakah benar memiliki kode etik guru pada tiap-tiap guru, dan ini benar bahwa masing-masing guru pasti memiliki kode etik guru sebagai bukti bahwa guru tersebut terikat dengan lembaga tersebut sama dengan pendapat memiliki kode etik guru sama dengan pendapat R.Herman Sdidalam bukunya Etika keguruan:suatu pendekatan terhadap kode etik guru.

Munculnya internet dapat menghubungkan antar manusia dari berbagai belahan dunia, yang tidak saling kenal sebelumnya dengan cara mengkoneksikan komputer dengan internet. Interaksi antar manusia tersebut, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

Salah satu perkembangan teknologi yang paling ramai saat ini adalah perkembangan sosial media, dimana ia selalu saja *upgrade* untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang memungkinkan penggunanya mendapatkan kemudahan dalam melakukan interaksi dengan pengguna-pengguna lainnya. Dengan kata lain,

---

[36]R. Hermawan S, *Etika Keguruan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Guru,* (Jakarta: Margi Waluyu, 1979),40

[37]Rochman Natawidjaja, *Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru SD melalui Pemantapan Lembaga Pendidikannya*. (Bandung: PGRI, 1989), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial media ini selalu hadir untuk memberikan akses komunikasi tanpa batas, baik batas ruang dan waktu.

Akibat dari begitu pesatnya perkembangan sosial media ini maka tidak heran jika ia kemudian menjadi sesuatu yang selalu ada di mana pun manusia itu berada dan beraktivitas, termasuk aktivitas belajar dan pembelajaran serta hasil penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di madrasah sebagai berikut:

1. Sangat efektif dalam memberikan informasi dan *sharing* serta hasilnya dapat menambah wawasan, pengetahuan, dengan penggunaan sosial media, karena dengan adanya informasi ini kita bisa langsung cepat dan mudah apabila ada pemberitahuan atau pengumuman dari sosial media yang menggunakan sosial media whatsapp sama dengan pendapatnya Sugiharti[38] di dalam buku Perkembangan Masyarakat informasi dan teori sosial kontemporer
2. Bagi pengguna sosial media, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah disimpan dan bisa di akses kapanpun dan melalui perangkat apapun.[39] Misalnya ada file yang penting yang dikirim oleh grup whatsapp bisa langsung dipindahkan dan disimpan di laptop agar tidak mudah hilang atau kena hapus, akan tetapi jika hanya sebatas pemberitahuan atau pengumuman saja tidak usah dipindah dilaptop cukup di HP saja (memory card atau memory telepon).

---

[38]Sugiharti, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Kencana-Prenada Media Grup, 2014), 62

[39]Caroll & Romano, *Your Digital Afterlife. Berkeley*, (CA: Ner Riders,2011), 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan dengan sesama guru saja di grup whatsapp, tetapi juga harus dibangun dengan saling berinteraksi sesama guru atau antar pengguna lainnya. Misalnya di dalam grup whatsapp ada pengumuman bisa dikomentari, tanda setuju, like, atau jempol atau sebagainya agar dalam penggunaan sosial media itu tidak sunyi karena di dalam grup whatsapp tidak selalu serius juga tetapi juga tidak nyeleneh agar tidak merugikan personal yang ada di dalam grup whatsapp ada bercandanya juga.
4. Penyebaran atau *sharing* merupakan karakter lainnya dari hasil penggunaan sosial media.[40] Ada beberapa alasan mengapa karakter sharing ini menjadi penting dalam sosial media, yaitu :
   1) Upaya membagi informasi yang di anggap penting oleh anggota komunitas (media) sosial lainnya.
   2) Bisa menunjukkan posisi atau keberpihakan khalayaj terhadap isu atau informasi yang di sebarkan.
   3) konten yang disebarkan merupakan sarana untuk menambah informasi atau data baru lainnya sehingga konten semakin lengkap.

Antar guru satu dengan guru yang lain bisa *sharing* apabila memerlukan perangkat pembelajaran yang sekiranya kurang lengkap yang dimiliki oleh guru tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari media yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Bisa juga sebagai tukar fikiran tentang pembelajaran yang akan disampaikan jika mengalami kesulitan dalam bahan ajar atau juga misalnya

[40]Benkler, *"Sharing Nicely" In The Social Media Reader* (New York: New York University Press, 2012), 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteruskan oleh siapa, kemudian dikomentari di dalam grup tersebut dan itu juga bisa sebagai *share* atau penyebaran jika dihubungkan dengan kajian pustaka sama dengan pendapat Shiefti Dyah Alyusi[41] di dalam bukunya Media sosial interaksi, identitas dan moral sosial. Dan yang terpenting bagi guru adalah mempererat silaturrahmi dan menambah keakrapan baik bagi sesama rumpun agama maupun antar guru satu dengan guru yang lain.

Sosial media yang terkenal saat ini antara lain facebook, twitter, whatsapp, youtube, instragram dan mysspace. Keunggulan media sosial dibandingkan konvensional secara terbuka, saling berkomentar dalam waktu cepat dan tidak terbatas. Setiap pengguna bebas melontarkan pendapat mengikuti sudut pandang mereka tanpa menghiraukan kesan buruk terhadap perkara-perkara negatif yang dilontarkan.

Dengan adanya sosial media guru dapat berkomunikasi tentang pembelajaran yang ada di dalam kelas antara guru satu dengan guru yang lain. Maka dapat dikatakan sosial media memberikan dampak positif dan baik untuk meningkatkan profesionalisme guru sama dengan pendapat Tom Zagenczyk & Lisa Bosman[42] dalam bukunya Sosial media tools and platfroms in learning environments.

Adapun faktor-faktor yang mendukung penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam yang ada di

---

[41]Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi, Identitas, dan Moral Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2016), 1

[42]Tom Zagenczyk & Lisa Bosman, "Revitalize Your Teaching: Creative Approaches to Applying Social Media in the Classroom", dalam *Social Media Tools and Platforms in Learning Environments*, ed. Bebo White, Irwin King & Philip Tsang (New York: Springer, 2011), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah baik di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan antara lain: 1)Tersedianya WIFI yang sifatnya gratis di lembaga tersebut dan guru harus tahu sandinya, 2) Dengan adanya grup whatsapp memudahkan untuk berkomunikasi dengan guru satu dengan guru yang lain. 3) Sama-sama memiliki website masing-masing madrasah. 4) Masing-masing guru harus memilki smart phone agar mudah dalam berkomunikasi dengan guru yang lain. hal ini didukung dengan kajian pustaka menurut pendapat Mandibergh.[43]

Di eraglobalisasi seperti ini, tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi sangat maju terutama pemanfaatan internet atau sosial media. Segala ilmu pengetahuan dapat disebarkan dengan mudah melalui penggunaan sosial media seperti facebook, twitter, myspace, whatsapp dan sebagainya. Akan tetapi sosial media juga dapat berdampak negatif dalam penggunaan sosial media. Orang-orang mengalami kendala dalam menggunakan sosial media khususnya bagi guru. Adapun faktor-faktor yang menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada di madrasah antara lain: Sinyal/jaringan lemah dan tidak kuat ketika terjadi gangguan tiba-tiba padahal ada informasi pada saat itu juga, kouta internet abis sehingga tidak bisa mengguakan sosial media, mereka khawatir ada info-info negatif, HP lupa dibawa/ketinggalan, segi waktu karena kesibukan masing-masing personal sehingga tidak sempat

[43]Mandibergh, *The Social Reader* (New York: Ner York University Press, 2012), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuka grup whatsapp atau sosial media lainnya serta minimnya pengetahuan tentang penggunaan sosial media sama dengan pendapat Arfah Nasution.[44]

[44]Arfah Nasution, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai sarana Belajar Siswa Pada Madrasah Swasta Al Washliyah Kolam* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018, Skripsi), 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan sangat penting sebagai informasi yang dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi sarana antara guru satu dengan guru yang lain, sebagai media diskusi, sebagai media pembelajaran, dan sebagai media memperluas pengetahuan. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki empat syarat yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Indikator kinerja guru sedikitnya ada tiga yang harus dimiliki dalam indikator penilaian kinerja guru terhadap kegiatan pembelajaran di kelas yaitu: Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran, Pelaksanaan program pembelajaran, dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan masing-masing guru MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan mengisi format penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimana dinilai langsung oleh kepala sekolah dan juga masing-masing madrasah memiliki kode etik guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil penggunaan sosial media di kalangan guru yang ada di MTs Negeri Bangkalan dan MTs Nurul Cholil Bangkalan sangat efektif dalam memberikan informasi yang dimana informasi ini memberi kemudahan dan cepat prosesnya. Juga sebagai arsip, bisa *sharing* sesama rumpun guru agama atau guru lain, juga bisa sebagai interaksi di dalam grup tersebut agar grup tersebut tidak sunyi misalnya diteruskan oleh siapa kemudian ada yang komentar dan sebagainya.
3. Faktor-faktor yang mendukung penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru itu diantaranya dengan adanya WIFI yang sifatnya gratis, guru secara personal harus memiliki kouta internet sendiri, dengan adanya grup whatsapp memudahkan untuk berkomunikasi dengan guru satu dengan guru yang lain. Masing-masing lembaga madrasah memiliki website dan facebook agar memudahkan apabila peserta didik ingin bersekolah dilembaga tersebut serta prestasi yang dimiliki oleh tiap-tiap lembaga serta bisa mengetahui secara detail tentang madrasah tersebut. Adanya jaringan yang kuat serta harus memiliki cadangan smart phnoe dan kartu.
4. Faktor-faktor yang menghambat penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di madrasah yaitu sinyal lemah atau mengalami gangguan tiba-tiba, kouta internet abis, HP lupa dibawa, segi waktu karena kesibukan masing-masing personal sehingga tidak sempat membuka grup whatsapp atau sosial media lainnya, HP rusak, ketiduran, HP dibuat mainan anak atau badmut, HP hilang serta ketika membawa HP terkadang baterai lemah/ngedrop sehingga dalam penggunaan sosial media terganggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan penulis dari hasil penelitian dan analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Kepala Sekolah

   Lebih ditingkatkan lagi untuk peran sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru yang ada di madrasah agar guru dalam pembelajaran lebih aktif dan saling berkomunikasi dengan lewat sosial media ya umumnya menggunakan whatsapp. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi guru yang profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional dan peran kepala sekolah berperan sangat penting untuk terciptanya guru yang profesional dalam dunia pendidikan agar sekolah itu lebih maju.

2. Saran untuk guru

   Sosial media pada zaman sekarang ini sudah banyak digunakan dan mengalami kemajuan, oleh karena itu peran guru sangat penting dalam meng *update* data, materi terutama mengenai kurikulum yang berlaku pada zaman sekarang yaitu kurikulum revisi 2016. Dan guru harus bisa menguasai teknologi agar tidak gaptek, karena dengan menggunakan sosial media berjenis whatsapp guru lebih mudah mendapatkan informasi dengan cepat dan saling berkomunikasi dengan sesama rumpun agama atau antar guru lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila ada kesulitan dalam materi yang akan di ajar dan juga bisa saling tukar pikiran.

3. Saran untuk orang tua/wali peserta didik

   Saling berkomunikasi dan berpartisipasi antar wali kelas dengan orang tua siswa, atau guru BK atau juga guru yang bersangkutan dengan peserta didik apabila peserta didik jarang masuk, nilai kurang dan bermasalah di dalam kelas. Karena dengan adanya sosial media guru bisa langsung menyelesaikan dengan cepat dan baik.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya

   Temuan umum penelitian ini memiliki perbedaan dengan asumsi berbagai ahli, dimana ada guru yang masih belum memiliki akta IV dan masih menempuh perkuliahan memiliki dampak pada untuk menjadi guru yang profesional serta ada beberapa guru yang masih belum bisa menggunakan manfaat dari sosial media. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya perlu meneliti ulang variable penelitian dan mengembangkan variable lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, 58:11

Alyusi, Shielfti Dyah. 2016. *Media Sosial Interaksi, Identitas, dan Moral Sosial*. Jakarta : Kencana.

Arikonto, Suharsini. 1989. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.

Basar, Ulfa Rhomaisa. "*Manajemen Pengembangan kapasitas (Capacity Building) Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidkan Mutu Pendidikan".* Tesis-- IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015.

Biklen S.K, Rober. C. Bogdan. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon inc.

Boyd,*Social Media is here to stay..... now what? Redmond*, (Washington: Microsoft Tech Fest, Retrieved from www.danah.org/paper/talks/MsTechFest, 2009)

Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru* Jakarta:Kencana.

Dijk, Van. 2013. *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. Oxford, UK: Oxford University Press.

Faisal, Sanapiah. 1992. *Penelitian Kualitatif:Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.

Fuch, 2014. C.*Social Media a Critical Introduction*. Los Angeles: SAGE Publications,Ltd.

G.Guba, Yvonna S Lincoln and Egon. 1985. *Naturalistic Inquiry.* Beverly Hills, California: Sage Publications.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Reseach Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offser.

_____. 1990.*Metodologi Reseach Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offser.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haenlein dan Kaplan, A. 2010. *User of the Word, Unite! The Challages and Opportunities of Social Media Business Horizon 53*.

Hamalik, Oemar. 2006. *Kurikulm dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrohim Bin Mughiroh Bardizah Al-Bukhori Al-Ja'fi, *Shahih Bukhori*, Juz 1, (Beriut-libanon;Dar-al kutb al Ilmiah, 1992)

Kunandar. 2007. *Guru Profesionalisme Implementasi Kurikulum tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lisa Bosman, Tom Zagenczyk 2011. "Revitalize Your traching: Creative Approaches to Applying Social Media in the Classroom" dalam *Social Media Tools and platforms in Learning Environments*, New York : ed. Bebo White, Irwin King & Philip Tsang.

Lesmana, Gusti Ngurah Aditya. "Analisis Pengaruh Sosial media Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment". Tesis--Universitas Indonesia, Jakarta, 2014.

Lister et al. 2003. *New Media: a Critical Introduction*. Madison Ave, NY: Routledge.

Mandibergh. 2012. *The Social Reader*.New York: Ner York University Press.

Mardiyah. 2012. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Jombang: Aditya Media Publishing.

Meleong, Lexy J. 1996. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya.

_____. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi.

Mitchell, T.R. et all. 1987. *People and Organization; An Introduction to. Organizational*, Singapore: Mc Gaw Hill Ic.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhajir, Neong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Rake Sarasin, Edisi IV.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi,Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, Arfah. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai sarana Belajar Siswa Pada Madrasah Swasta Al Washliyah Kolam*. Skripsi--Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2018.

Natawidjaja, Rochman. 1989. *Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru SD melalui Pemantapan Lembaga Pendidikannya*. Bandung: PGRI.

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2014. *Wawasan Teknologi Pendidikan*.Jakarta: Fajar InterpratamaMandiri.

Rasyidah, Dyah Sari. "Pengaruh Sosial Media dan Jenis-Jenis Sosial Media terhadap Intensitas Belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 3 Karangdowo Klaten". Skripsi--Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,Surakarta, 2017.

R. Hermawan S. 1979. *Etika Keguruan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Guru.* Jakarta: Margi Waluyu.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman, et al. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.

Rosidah, Ngainur."Profesionalisme Guru dan Upaya peningkatan di MAN Yogyakarta". Skripsi--Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Sagala, 2009. S.*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Shirky. 2008. *Here Comes Everbody.* London: Penguin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spradley, James P. 1989. *Participant Observation*, New York: Holt, Rinehard and Winston.

Sugiharti. 2014. *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, Jakarta: Kencana-Prenada Media Grup.

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: pascasarjana UPI &Remaja Rosdakarya.

Sulianta, Feri. 2015. *Rahasia Berbisnis Ala Sosial Media*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Sumanto MA. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta:Andi Offset.

Sumiati, Tati."Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kelurahan Tanah Merah". Tesis--Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

Surya, H.M, *PeningkatanProfesionalisme Guru Menghadapi Pendidikan Abad ke-21:* Organisasi &Profesi. (Suara Guru No.7/ 1998)

Sutermaester, Robert A. 1976. *People and Produktivity*. New York: McGraw Hill.

Tabrani, Imam Suproyoga. 2001. *Metodologi Penelitian sosial Agam*Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1

Young & Miekle, G. 2013. *Media Convergance: Networked Digital Media in Everyday Life*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: KENCANA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id